

**MAKNA SIMBOL TRADISI SEDEKAH *KHAMO* PADA  
MASYARAKAT DESA BIARO LAMA KECAMATAN KARANG  
DAPO KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh:**

**ICE TRISNAWATI  
NIM. 1911310028**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SOEKARNO  
BENGKULU  
2023 M/ 1443 H**

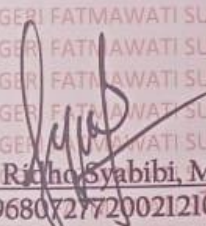
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

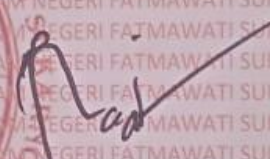
Sekripsi yang ditulis oleh Ice Trisnawati, NIM 1911310028 dengan judul "Makna Simbol Tradisi Sedekah *Khamo* Pada Masyarakat Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara". Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan arahan Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, Desember 2022

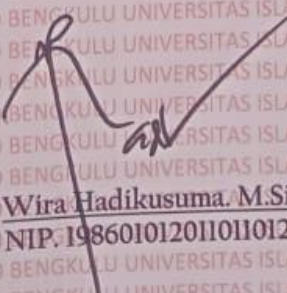
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. M. Richo Syabibi, M.Ag  
NIP.1968012772002121002

  
Wira Hadikusuma, M.Si  
NIP.198601012011011012

Mengetahui  
A.n, Dekan FUAD  
Ketua Jurusan Dakwah

  
Wira Hadikusuma, M.Si  
NIP.198601012011011012



KEMANTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SOEKARNO  
(UIN FAS) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Alamat Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama: ICE TRISNAWATI NIM 1911310028 yang berjudul Makna Simbol Tradisi sedekah *Khomo* Pada Masyarakat Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqosah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UINFAS) Bengkulu:

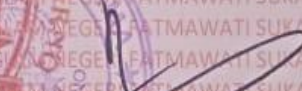
Hari : Kamis

Tanggal : 19 Januari 2023

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, Januari 2023

Dekan


  
Dr. Aan Supian, M.Ag

NIP.196906151997031003


Sidang Munaqosah

Sekretaris

Ketua

  
Dr. Ridho Syabibi, M.Ag

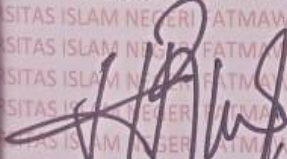
NIP.196807271002121002

  
Wira Hadi Kusuma, M.Si

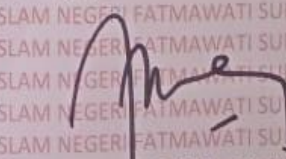
NIP.198601012011101012

Penguji I

Penguji II

  
Refileli, MA

NIP.19670525000032003

  
Syarifatur Nafsih, M.Ag

NIP.198912062020122010

## MOTTO

”Orang lain akan melihat pencapaianmu bukan prosesmu”

”Teruslah berproses dan jangan pernah menyerah”

~Ice Trisnawati~



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dan atas dukungan do'a orang-orang tercinta, Skripsi berjudul "Makna Simbol Tradisi Sedekah *Khamo* Pada Masyarakat Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara". Akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan diselesaikan tepat pada waktunya.
- Kedua orang tuaku, Bapak Muhtar dan Ibu Sunnia yang tiada hentihentinya memberikan do'a, motivasi, kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan untukku. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian bapak ibuku.
- Saudara-saudaraku tercinta, Miyar, Mela dan Aprin, terimakasih atas do'a dan dukungan kalian, dan selalu memberikankan ku semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- Untuk dosen pembimbing, yang telah membimbingku dan mempermudah segala urusanku (Dr. M Ridho Syabibi, M.Ag selaku pembimbing pertama dan Wira Hadikusuma, M.S.I selaku pembimbing kedua).
- Para Dosen di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang telah membantu banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi peneliti.

- Untuk sahabat-sahabatku Merli Susanti, Barokallah, Mansyaia Fajri, Helindra, Aslim Mahendra, Reska Rovika, Wisma Niha, Dwita Amanda dan Amani Syahida, dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Tanpa semangat, dukungan serta bantuan dari kalian semua takkan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk selalu menemaniku dan selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
- Keluarga besar KPI angkatan 2019.
- Almamater ku tercinta Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan dapat berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang. Amiin yarabbal aalamiin.

## Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan ini memyatakan :

1. Skripsi "Makna Simbol Tradisi Sedekah *Khamo* Pada Masyarakat Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu maupun di Perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lainnya kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar sarjana. Serta sanksi lainnya sesuai dengan norma ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, November 2023

Mahasiswa yang menyatakan



*Ice Trisnawati*  
NIM. 1911310028

## ABSTRAK

**Ice Trisnawati NIM : 1911310028 yang berjudul “Makna Simbol Tradisi Sedekah *Khamo* Pada Masyarakat Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara” Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati sukarno (UIN FAS) Bengkulu.**

Dalam skripsi ini permasalahan yang dikaji yakni : Bagaimana prosesi tradisi sedekah *khamo* di desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara, Apa makna simbol yang terdapat dalam tradisi sedekah *khamo* yang ada pada desa Biaro Lama. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses tradisi sedekah *khamo* di desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara. Serta menjelaskan makna simbol dari tradisi sedekah *khamo* yang ada pada Desa Biaro-Lama. Peneliti menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian kualitatif atau bisa disebut juga dengan lapangan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : Tradisi sedekah *khamo* dilaksanakan tepatnya pada pukul 02.30 WIB, Tradisi sedekah *khamo* yang dilaksanakan sebelum bulan syafar di setiap tahunnya. Lokasi pelaksanaan tradisi sedekah *khamo* berada di dalam masjid baru, Tradisi sedekah *khamo* ini di ikuti oleh seluruh masyarakat Desa Biaro Lama. Kemudian semua warga masyarakat Desa Biaro Lama membawa makanan, beserta nasi tumpeng, bubur *blatang*, dan kepala kambing yang juga memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Desa Biaro Lama. Pemilihan sesaji dengan menggunakan nasi tumpeng karena menurut pemuka adat setempat nasi tumpeng dianggap mempunyai keutamaan yang mengandung berkah. Oleh karena itu masyarakat Desa Biaro Lama beranggapan bahwa dengan menyediakan nasi tumpeng sebagai sesaji pada tradisi Sedekah *Khamo*, mereka berharap agar acara yang diselenggarakan akan memberikan kebaikan bagi masyarakat Desa Biaro Lama.

**BENGKULU**

**Kata kunci : Makna Simbol Sedekah *Khamo* Pada Masyarakat Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ”Makna Simbol Tradisi Sedekah *Khamo* Pada Masyarakat Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta sahabatnya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UIN FAS) Bengkulu dalam tugas akhir. Skripsi ini disusun atas kerjasama dan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd, Selaku rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UIN FAS) Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M. Ag, Selaku Dekn Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Wira Hadikusuma, M.S.I, Selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UIN FAS) Bengkulu, Sekaligus Sebagai Dosen Pembimbing II. Saya ucapkan terima kasih untuk ilmu dan masukan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Pebri Prandika, M. Hum, Selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

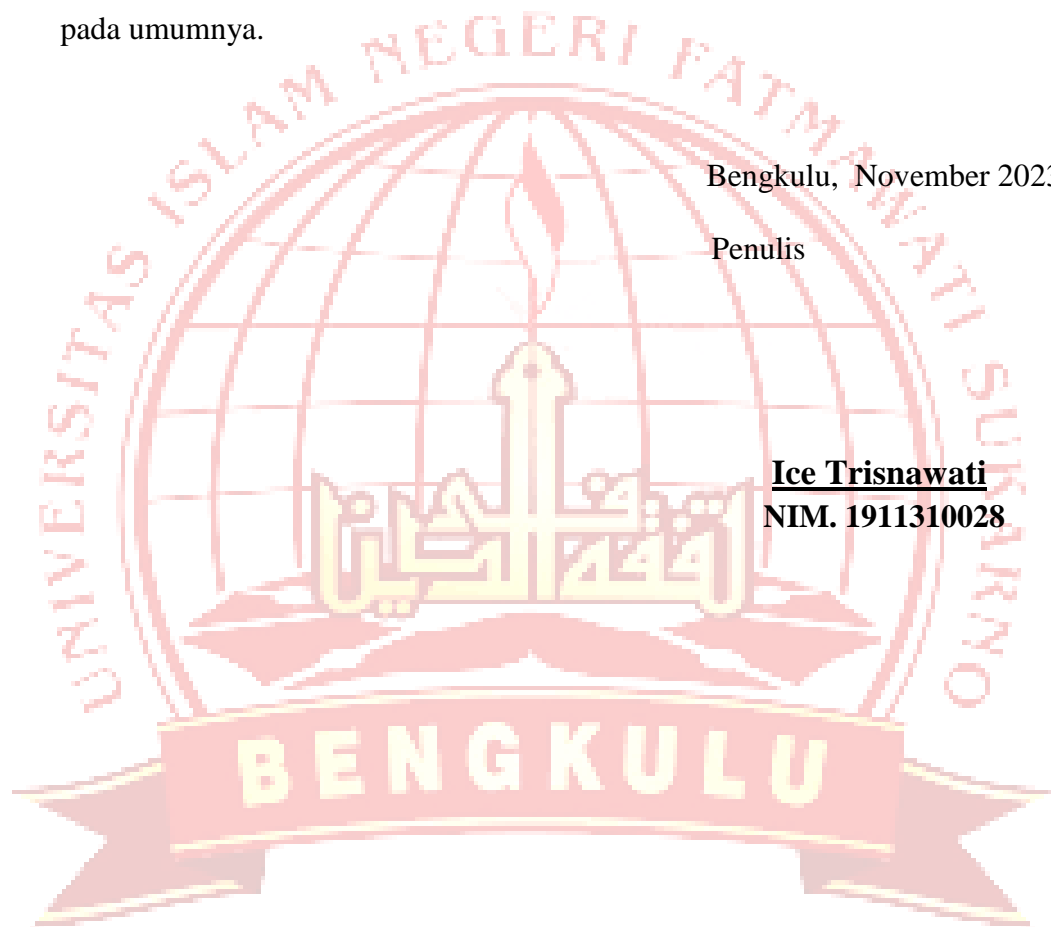
5. Bapak Musyafa, M. Sos, Selaku Koor Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UIN FAS) Bengkulu.
6. Dr. M Ridho Syabibi, M.Ag, Selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih untuk ilmu dan masukan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini.
7. Para dosen di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UIN FAS) Bengkulu yang telah membantu banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi peniliti sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Kepada seluruh staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
9. Orang tua yang tak henti-hentinya selalu memdoakan dan memotivasi untuk senantiasa bersemangat dan tak mengenal kata putus asa. Terima kasih atas segala dukungannya, baik secara material maupun spritual hingga terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu.
10. Teman-teman yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh informan yang telah bersedia melungkan waktu untuk memberikan banyak informasi kepada penulis terkait masalah yang ada didalam skripsi ini.
12. Serta semua pihak yang telah membantu saya hingga terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan tentunya masih ada kesalaha-kesalahan. Oleh sebab itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang saya sajikan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya dan bagi para pembaca semua pada umumnya.

Bengkulu, November 2023

Penulis

**Ice Trisnawati**  
**NIM. 1911310028**



## DAFTAR ISI

|                                                                   |      |
|-------------------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....                                               | i    |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                                      | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....                                  | iii  |
| MOTTO .....                                                       | iv   |
| PERSEMBAHAN.....                                                  | v    |
| SURAT PERNYATAAN .....                                            | vii  |
| ABSTRAK .....                                                     | viii |
| KATA PENGANTAR.....                                               | ix   |
| DAFTAR ISI.....                                                   | xii  |
| DAFTAR TABEL .....                                                | xiv  |
| DAFTAR GAMBAR.....                                                | xv   |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>                                          |      |
| A. Latar Belakang .....                                           | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                                          | 7    |
| C. Batasan Masalah.....                                           | 8    |
| D. Tujuan penelitian.....                                         | 8    |
| E. Kegunaan penelitian.....                                       | 8    |
| F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....                      | 9    |
| G. Sistematik Penulis Skripsi .....                               | 12   |
| <b>BAB II KERANGKA TEORI</b>                                      |      |
| A. Pengertian Makna.....                                          | 14   |
| B. Pengertian Simbol .....                                        | 17   |
| C. Pengertian Simbol dan Komunikasi .....                         | 20   |
| D. Analisis Semiotika.....                                        | 21   |
| E. Semiotika Menurut Ferdinan de Saussure.....                    | 22   |
| F. Pengertian Tradisi .....                                       | 24   |
| G. Pengertian Sedekah <i>Khamo</i> .....                          | 26   |
| H. Hubungan Tradisi Sedekah <i>Khamo</i> Dengan Ajaran Islam..... | 27   |

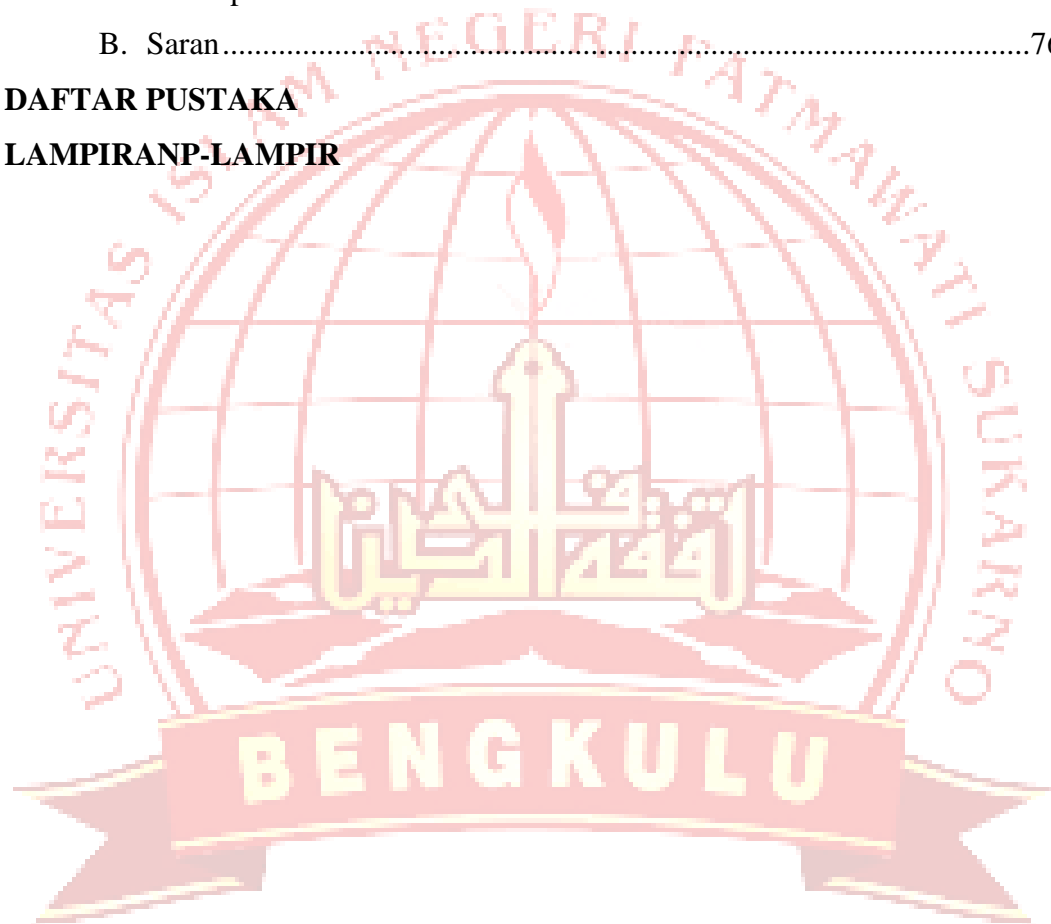
### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Pendekatan Penelitian .....       | 31 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian ..... | 33 |
| C. Sumber Data .....                 | 33 |
| D. Informan Penelitian .....         | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....     | 36 |
| F. Teknik Keabsahan Data .....       | 39 |
| G. Teknik Analisis Data .....        | 39 |

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

|                                                                                            |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Wilayah .....                                                                 | 40 |
| 1. Gambara Umum Lokasi .....                                                               | 42 |
| 2. Batas dan Luas Wilayah .....                                                            | 44 |
| 3. Fasilitas Umum dan Sosial .....                                                         | 44 |
| 4. Data Umum Penduduk .....                                                                | 46 |
| 5. Laju Pertumbuhan Penduduk .....                                                         | 47 |
| 6. Tingkat Kepadatan Penduduk .....                                                        | 47 |
| 7. Pembentukan Pemerintahan .....                                                          | 48 |
| 8. Struktur Pemerintahan Desa .....                                                        | 49 |
| 9. Sejarah Singkat Desa Biaro Lama .....                                                   | 50 |
| 10. Sejarah Singkat Sedekah <i>Khamo</i> .....                                             | 54 |
| B. Hasil Penelitian .....                                                                  | 50 |
| 1. Proses Tradisi Sedekah <i>Khamo</i> Pada Masyarakat Desa Biaro Lama                     |    |
| a. Proses Yang di Lakukan Masyarakat Sebelum Melakukan<br>Acara Sedekah <i>Khamo</i> ..... | 57 |
| b. Proses Yang di Lakukuan Masyarakat Pada Tradisi Sedekah<br><i>Khamo</i> .....           | 59 |
| c. Pasca Pelaksanaan Tradisi Sedekah <i>Khamo</i> Pada Masyarakat<br>Desa Biaro Lama ..... | 64 |

|                                                                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| C. Pembahasan Hasil Penelitian .....                                                                           | 68 |
| 1. Analisis Prosesi Sedekah <i>Khamo</i> Sebelum dan Saat Akan<br>Melakukan Tradisi Sedekah <i>Khamo</i> ..... | 68 |
| 2. Penanda dan Petanda Dalam Tradisi Sedekah <i>Khamo</i> di Desa<br>Biaro Lama .....                          | 70 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                                                                                           |    |
| A. Kesimpulan.....                                                                                             | 75 |
| B. Saran.....                                                                                                  | 76 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                                                                          |    |
| <b>LAMPIRANP-LAMPIR</b>                                                                                        |    |



## DAFTAR TABEL

|                                                                        |    |
|------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Profil Informan Penelitian.....                              | 33 |
| Tabel 4.1 Informasi Geografis Desa Biaro Lama .....                    | 41 |
| Tabel 4.2 Orbitasi Desa Biaro Lama.....                                | 41 |
| Tabel 4.3 Peta Batas Wilayah Desa Biaro Lam .....                      | 43 |
| Tabel 4.4 Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial di Desa Biaro Lama ..... | 44 |
| Tabel 4.5 Klasifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....  | 47 |
| Tabel 4.6 Laju Pertumbuhan Penduduk .....                              | 48 |
| Tabel 4.7 Tingkat Kepadatan Penduduk .....                             | 48 |
| Tabel 4.8 Sejarah pemerintahan Pemerintahan Desa Biaro Lama.....       | 49 |
| Tabel 5.9 Nama Pejabat Pemerintahan Desa Biaro Lama .....              | 50 |
| Tabel 5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis dan Keesukuan .....        | 52 |
| Tabel 5.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....                      | 53 |

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 5.3 Kenong yang digunakan pada saat pengumuman sedekah *khamo*....58
- Gambar 5.4 *Asap kemian* yang digunakan pada saat pelaksanaan adat..... 62
- Gambar 5.5 Tepung Tawar yang digunakan sesudah acara.....63





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang multikultural, selain terdapat beragam jenis ras, agama, bahasa dan suku Bangsa, Indonesia juga memiliki beragam jenis adat dan tradisi yang berbeda-beda di setiap daerahnya.<sup>1</sup> Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk yang memiliki bermacam-macam kebudayaan dan adat istiadat yang hidup dalam kesatuan sosial. Dengan kemajemukan itulah yang menimbulkan banyak perbedaan-perbedaan suku, ras, tingkat sosial, agama, dan kebudayaan (kebiasaan). Keanekaragaman ini yang memperkaya budaya masyarakat Indonesia.<sup>2</sup>

Masyarakat dibangun oleh adat, norma-norma ataupun kebiasaan berupa tradisi yang telah membudaya, sebagai hasil dari proses berfikir yang kreatif secara bersama-sama membentuk sistem hidup yang berkesinambungan. Tradisi artinya adalah sesuatu kebiasaan seperti adat, kepercayaan, kebiasaan ajaran dan sebagainya yang turun-temurun dari nenek moyang terdahulu yang telah dilestarikan sebagai cerminan hidup masyarakat yang memiliki kebudayaan. Kemampuan masyarakat menciptakan dan memelihara budaya adalah bukti bahwa manusia yang hidup dalam lingkup masyarakat mampu membuktikan kemampuannya tersebut dalam mengekspresikan budayanya.

---

<sup>1</sup> Abdulsyani, Sosiologi: *Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 45.

<sup>2</sup> Musni Umberan, *Sejarah Kebudayaan Kalimantan*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), h. 2.

Dalam masyarakat ada hukum adat yang mengatur adat atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat, hukumnya tidak tertulis yang hidup dan berkembang sejak dahulu serta sudah berakar dalam masyarakat. Hukum adat lebih dari sebagai pedoman untuk menegakkan dan menjamin terpeliharanya etika kesopanan, tata tertib, moral dan nilai adat dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

Sedikit tradisi atau adat istiadat yang sudah diwariskan oleh leluhur bisa memudar atau bahkan musnah. Sebaliknya, tak banyak antara masyarakat Indonesia yang masih melestarikan tradisi nenek moyang. Sehingga terdapat juga tradisi yang semakin eksis walaupun perkembangan jaman semakin modern. Manusia hidup tidak dapat lepas dari komunikasi, begitu juga dengan budaya dan komunikasi yang tidak dapat dipisahkan, karena budaya adalah hal penting agar sebagai manusia memiliki identitas diri.

Secara etimologis, kata "kebudayaan" berasal dari bahasa Sanskerta, *buddhaya*, bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti akal atau budi. Menurut ahli budaya, kata budaya merupakan gabungan dari dua kata, yaitu budi dan daya, budi mengandung makna dan akal, pikiran, paham, pendapat, ikhtiar, perasaan, sedangkan daya mengandung makna tenaga, kekuatan, kesanggupan. Sekalipun akar kata budaya diderivasi dari akar kata yang berbeda, dapat dikatakan bahwa kebudayaan berkenaan dengan hal-hal yang berkenaan dengan budi atau akal.<sup>4</sup>

Tradisi dan budaya merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam membangun kehidupan yang ideal. Seperti halnya dengan tradisi, yang termasuk

---

<sup>3</sup> A. Suryaman Mustari, *Hukum Adat Dulu, Kini dan akan Datang*, (Makassar: Pelita Pustaka, 2009), h. 12.

<sup>4</sup> Sulasman. & Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 17.

kedalam salah satu kebudayaan daerah yang mesti kita lestarikan. Harapannya agar tidak membiarkan dinamika kebudayaan itu berlangsung tanpa arah, bisa jadi akan ditandai munculnya budaya sandingan atau bahkan budaya tandingan yang tidak sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Karena, dengan terbengkalainya pengembangan kebudayaan bisa berakibat terjadinya kegersangan dalam proses pengalihannya dari satu generasi kegenerasi bangsa selanjutnya. Selain itu juga, tujuan lain dari pelestarian ini untuk melahirkan suatu generasi yang tidak hanya cerdas dan unggul tapi juga berjiwa sosial serta merasa memiliki.<sup>5</sup>

Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat-istiadat. Karena nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada dalam alam pikiran sebagai besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai, dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan para masyarakat.<sup>6</sup>

Tidaklah mudah bagi masyarakat untuk dapat menjaga dan mempertahankan tradisi dan budaya warisan leluhur. Banyak masyarakat yang menganggap tradisi leluhur merupakan tradisi kuno. Anggapan inilah yang menjadi faktor penyebab tradisi dan budaya suatu daerah yang mulai sirna dan cenderung dilupakan. Namun masih ada tradisi dalam suatu daerah yang masih dilestarikan oleh masyarakat Rupit, salah satunya di Desa Biaro Lama, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara, yang rutin menjalankan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang terdahulu yakni tradisi Sedekah *Khamo*.

---

<sup>5</sup> Viyolla Nadya Putri, *Tradisi Sedekah Bumi Cirebon*, <http://www.scribd.com/doc/43574699/tradisi-sedekah-bumi-Cirebon>. Di Akses Tanggal 26 Juli 2022.

<sup>6</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta), h. 153.

Sedekah *khamo* atau *makhese doson*, ini diselenggarakan setiap tahun sekali biasanya waktu pelaksanaan sedekah *khamo* di Desa Biaro Lama dilaksanakan pada bulan Safar. karena menurut pemuka adat setempat waktu ini dipilih oleh masyarakat karena didasarkan pada beberapa pertimbangan. Sebelum bulan Safar dipilih karena pertimbangan bahwa pada bulan itu dipercaya oleh masyarakat sebagai bulan yang kurang baik, akan muncul berbagai bencana atau bala. Bulan Safar inilah saat yang tepat untuk melaksanakan upacara sedekah *khamo* dengan memanjatkan do'a kepada Allah SWT agar seluruh warga Desa selalu berada dalam lindungan-Nya dan diberi rahmat yang berupa hidup damai tentram, sejahtera. Pelaksanaan sedekah *khamo* biasanya dilaksanakan pada siang hari dengan membawa sesajian berupa nasi tumpeng, dan berbagai macam buah buahan, kegiatan tersebut biasanya diadakan dipinggir aliran sungai dan ditanah lapang.<sup>7</sup>

Pelaksanaan upacara tradisional (sedekah *khamo*) merupakan hal positif untuk melestarikan budaya yang berharga dan bermanfaat untuk mempertahankan identitas bangsa sekaligus sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dengan berbagi kepada sesama. Dalam hal ini islam tidak melarang berbagai macam tradisi adat-istiadat dan kebudayaan masyarakat, selagi tidak bertentangan dengan syariat islam. Namun, harus menjadikan upacara tersebut untuk mengingat dan bersyukur kepada tuhan Yang Maha Esa.

Biaro Lama merupakan sebuah desa yang terletak di Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. Biaro Lama merupakan suku rawas yang

---

<sup>7</sup> Observasi Awal Yang Dilakukan di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Pada Tanggal 10 Juni 2022.

memiliki bahasa dialek yang agak berbeda dibandingkan dengan desa lainnya seperti di hilir desanya yaitu desa Aringin atau disebut (alay) oleh masyarakat sekitar. Sedangkan di hulunya yaitu desa Karang Dapo juga memiliki dialek yang juga agak berbeda. Contohnya penggunaan huruf (R) di awal setiap kata maka disebutkan (kh) contoh penuturannya rami/ramai dituturkan (khami) Rupil dituturkan (khopit) terong dituturkan (tekhong). Sedangkan huruf (R) yang ada di akhir kalimat atau kata maka dihilangkan menjadi (ea) (oa) contohnya telur dituturkan (teloa) motor dituturkan (motoa) kehilir/hilir (kelea/elea).<sup>8</sup>

Lambang atau simbol adalah suatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang lainnya. Hanya saja tidak seperti komunikasi biasanya, karena tidak hanya menyampaikan suatu pesan seseorang kepada orang lain, simbol-simbol disini berhubungan antara orang-orang yang berkomunikasi itu mengandung unsur-unsur kejiwaan yang sangat mendalam. Oleh karena itu, upaya untuk mengkaji dan memahami makna simbol dalam sebuah tradisi perlu dilakukan. Pemakaian simbol ketika berinteraksi dengan seseorang dapat memberikan makna berupa ide, gagasan maupun pendapat seseorang ketika melakukan komunikasi. Menurut pemuka adat, makna simbol tradisi sedekah *khamo* memberikan arti khusus pada masyarakat Desa Biaro Lama, sehingga tradisi tersebut masih berfungsi sebagai bagian dari sistem nilai masyarakat dan sistem sosial yang mempererat komunikasi masyarakat.

---

<sup>8</sup> Observasi Awal Yang Dilakukan di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Pada Tanggal 10 Juni 2022.

Akan tetapi perkembangan zaman modern saat ini pemahaman orang terhadap makna dan nilai simbol tradisi sedekah *khamo* mulai kabur, terutama para generasi muda. Banyak dari mereka menganggap sedekah *khamo* hanya sekedar kegiatan rutin setiap tahun. Sangat perlu pengetahuan terhadap pewarisan budaya dan tradisi dari generasi ke generasi. Suatu kenyataan bahwa budaya dan tradisi diperoleh melalui proses belajar dari masyarakat dan lingkungannya.

Komunikasi adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh manusia agar terjadi suatu proses interaksi antara satu orang dengan orang lain. Komunikasi adalah bagaimana menjalin suatu hubungan yang baik di antara orang yang menyampaikan pesan dengan orang yang di ajak berkomunikasi agar apa yang disampaikan bisa untuk dipahami, hal tersebut dapat di lihat dari kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Ada dua hal yang terjadi pada saat komunikasi sedang berlangsung, yaitu penyampaian makna dan pemahaman makna. Tanda yang di sampaikan itu bisa berupa pesan verbal atau non verbal di artikan dengan penggunaan kata-kata atau bahasa sebagai pesan, dan non verbal diartikan sebagai komunikasi dengan isyarat dan gerak tubuh.<sup>9</sup>

Makna dan Simbol adalah dua hal yang saling berhubungan. Sebuah makna tidak akan mudah terbaca tanpa adanya simbol. Begitupun sebaliknya, simbol tidak akan hidup tanpa makna. Sejumlah penulis telah merajukkan simbol sebagai sifat sosial mereka Sebagai manusia, mereka memiliki kemampuan komunikasi yang unik, dan bgaimanapun mereka memiliki kemampuan

---

<sup>9</sup> Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010), h. 25.

menggunakan simbol dan bahasa simbolis, inilah suatu keahlian dan dampak dari itu membuat sifat menonjol mereka sebagai manusia

Makna simbol tradisi sedekah *khamo* menurut pemuka adat setempat memberikan arti khususnya untuk saling membantu mengadakan hajjat tolak balak, melakukan do'a bersama, serta melambangkan rasa syukur manusia terhadap Tuhan yang maha esa yang telah memberikan rezeki melalui tanah/bumi berupa segala bentuk hasil bumi, sedekah *khamo* diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang. Tradisi sedekah *khamo*, hingga kini masih dilestari dan rutin dilakukan warga desa Biaro Lama setiap tahun.<sup>10</sup>

Dari Latar Belakang diatas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam yang diberi judul “Makna Simbol tradisi Sedekah *Khamo* pada masyarakat Desa Biaro Lama, Kecamatan Karang Dapo. Kabupaten Musi Rawas Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi pokok kajian peneliti yaitu:

1. Bagaimana prosesi tradisi sedekah *khamo* di desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara?
2. Apa makna simbol yang terdapat dalam tradisi sedekah *khamo* yang ada pada desa Biaro Lama?

---

<sup>10</sup> Observasi Awal Yang Dilakukan di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Pada Tanggal 10 Juni 2022.

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari rumusan masalah yang diangkat, maka penelitian membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian hanya meneliti terhadap prosesi tradisi sedekah *khamo* di desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara
2. Peneliti hanya meneliti tentang makna simbol pada tradisi sedekah *khamo* di Desa Biaro lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

### D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka penulis menarik kesimpulan mengenai tujuan penelitian ini, adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosesi tradisi sedekah *khamo* di desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Untuk mengetahui makna simbol dari tradisi sedekah *khamo* yang ada pada Desa Biaro-Lama.

### E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan atas fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai sumbangsih ilmu komunikasi mengenai studi komunikasi dan penyiaran islam. Betapa pentingnya komunikasi sebagai alternatif yang positif bagi kelangsungan budaya-budaya yang ada.



## 2. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat desa Biaro Lama untuk meningkatkan pengetahuan dalam memahami makna simbol tradisi sedekah khamo.

## F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dengan permasalahan yang penulis teliti, telah didapatkan penelitian terdahulu yang juga membahas permasalahan yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Tetapi, dibebberapa sudut pandang juga terdapat beberapa aspek perbedaan dengan permasalahan yang peneliti teliti sekarang, adapun penelitian terdahulu yang penulis dapatkan adalah:

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ristiyanti Wahyu Mahasiswi Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial dengan skripsi yang berjudul *“Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Legenanan pada masyarakat Desa Kalirejo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan”*. Dalam penelitian ini Ristiyani Wahyu menyebutkan dalam kesimpulan bahwa:

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan model etnografi, model etnografi ini untuk memahami karakteristik kehidupan budaya masyarakat. Tradisi Sedekah Bumi Legenanan berasal dari kisah Sunan Kalidjaga di Pekalongan. Tradisi ini dilaksanakan dibulan Legena (Dzulkaidah) karena bulan tersebut dipercaya sebagai awal masuknya Agama Islam di Desa Kalirejo yang dibawa oleh Sunan Kalidjaga. Meskipun masyarakat Desa Kalirejo dalam kehidupan

sehari-harinya hanya beberapa orang yang menggunakan peralatan pertanian, namun dalam rangkaian prosesi dan alat-alat yang digunakan masih menggunakan peralatan pertanian<sup>11</sup>.

2. “*Makna Tumpeng dalam Islam Jawa (Analisis Semiologi Tumpeng menggunakan Teori Roland Barthes)*” tahun 2016. Tesis ini ditulis oleh Islamika, mahasiswi Universitas Islam Negeri 10 Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna tumpeng perspektif semiologi Roland Barthes. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis, dengan pendekatan semiologi dan pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan beberapa literatur (buku, website, jurnal) dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apa maksud dibalik tumpeng, yaitu harapan atau tanda berserah diri kepada Tuhan. Namun makna tumpeng tidak hanya berfokus pada penyerahan diri dan pengharapan saja, tetapi juga wujud penghormatan kepada sesepuh atau orang yang lebih dituakan. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus permasalahan yang akan dibahas dan pendekatan yang digunakan.<sup>12</sup>

3. “*Makna Simbolik Upacara Siraman Pengantin Adat Jawa*”. dilakukan oleh Irmawati (2013) dalam artikel, Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dan arti simbol dalam upacara siraman. Metode yang

---

<sup>11</sup> Ristiyanti Wahyu, *Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Legenanan Pada Masyarakat Desa Kalirejo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalonga*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

<sup>12</sup> Islamika, *Makna Tumpeng dalam Islam Jawa (Analisis Semiologi Tumpeng Menggunakan Teori Roland Barthes)*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2016).

digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pendekatan fenomenologis, menggunakan metode hermeneutik diinterpretasikan secara komprehensif agar makin jelas arti dan makna sehingga akan lebih mudah memberikan pemahaman

Hasil dari penelitian ini adalah Siraman (mandi) merupakan upacara adat Jawa yang dilakukan sehari sebelum pengantin melaksanakan ijab qabul. Dalam upacara siraman tata pelaksanaan dan peralatan (ubarambe) yang digunakan sudah maton/pakem sebagai sebuah simbol yang memiliki arti dan makna. Makna dan arti simbol dalam siraman tidak terlepas dari konteks Jawa. Upacara siraman diawali dari adanya sungkeman atau pangakbeten calon pengantin kepada kedua orangtuanya sampai tata cara siapa urutan siapa yang memandikan.

4. Deria (2015), dalam jurnal Jom FISIP UR Volume 2 No. 2, 2 Oktober 2015 dengan artikel yang berjudul Makna Simbolik Randai Sebagai Kesenian Masyarakat Minangkabau Di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kesenian randai melalui makna simbolik yang ada di dalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian Deria ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mana subjek dalam penelitian Deria dipilih dengan menggunakan teknik purposive.

Persamaan penelitian Deria dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji makna simbol dalam sebuah tradisi di suatu daerah yang masih dilaksanakan hingga saat ini. Sedangkan untuk perbedaan penelitian Deria

dengan ini adalah penelitian Deria objek yang dikaji merupakan sebuah tradisi berupa permainan atau tarian, sedangkan pada penelitian ini objek utama yang dikaji adalah pada sedekah khamo yang mana didalamnya ada tradisi tolak balak.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Pada hasil penelitian ini penulis membagi menjadi lima bab masing-masing dari bab terdiri dari sub bab, secara sistematis penyusunannya sebagai berikut:

**BAB I** : Dalam bab pertama membahas tentang pendahuluan yang menjelaskan proposal penelitian ini. Sehingga layak untuk dijadikan bahan penelitian lebih lanjut yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan ini.

**BAB II** : Membahas tentang landasan teori-teori yang terdiri dari, Pengertian Makna, Pengertian Simbol, Pengertian Simbol Komunikasi, Analisis Semiotika, semiotika Menurut Ferdinand De Saussure, Penertian Tradisi, Penertian Sedekah *Khamo*, dan Hubungan Tradisi Sedekah *Khamo* Dengan Ajaran Islam.

**BAB III** : Membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data dan kerangka teori.

BAB IV : Membahas tentang hasil pembahasan yang terdiri dari, deskripsi wilayah, gambaran umum lokasi, orbitasi, batas dan luas wilayah, fasilitas umum dan sosial, laju pertumbuhan penduduk, tingkat kepadatan penduduk, struktur pemerintahan desa, sejarah singkat Desa Biaro Lama, sejarah sedekah *khamo*. Hasil penelitian, dan Hasil pembahasan penelitian yang terdiri dari proses yang dilakukan masyarakat sebelum melakukan acara tradisi sedekah *khamo*, proses yang dilakukan masyarakat pada tradisi sedekah *khamo* yang ada di Desa Biaro Lama, pasca pelaksanaan tradisi *khamo* yang ada di Desa Biaro Lama, makna simbol dalam tradisi sedekah *khamo*, makna simbol pakaian dalam tradisi sedekah *khamo*, makna simbol properti dalam tradisi sedekah *khamo*, makna simbol alat-alat dalam tradisi sedekah *khamo*, dan makna simbol larangan –larangan dalam tradisi sedekah *khamo* yang ada di Desa Biaro Lama.

BAB V : Membahas tentang penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Pengertian Makna**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna memiliki dua pengertian yaitu makna dan arti, ia memperhatikan setiap kata dalam tulisan kuno itu. Makna adalah maksud, pembicaraan atau penulis, pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.<sup>13</sup> Menurut Tarigan makna terbagi menjadi dua yaitu makna linguistik secara populer orang asing menyebut linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan sebagai objek kajiannya atau lebih tepat lagi telaah ilmiah mengenai bahasa manusia.<sup>14</sup>

Makna dimengerti sebagai hakikat yang muncul dari sebuah objek akibat dari upaya pembaca mengungkapkannya. Makna tidak bisa muncul dengan sendirinya karena makna berasal dari hubungan-hubungan antar unsur di dalam dan di luar dirinya. Kesatuan yang menunjuk dirinya sendiri tentulah tidak memiliki makna karena tidak bisa diurai dalam hubungan unit per unitnya “makna” adalah kehadiran transdental tentang segala sesuatu.

Makna merupakan gabungan semiotik dari sisi teoritis maupun terminologis. makna *meaning* digunakan secara semiotik bila istilah itu dikaitkan dengan segala jenis tanda, bukan hanya kata-kata, kalimat-kalimat, teks-teks, namun juga gejala-gejala, tanda-tanda, simbol-simbol, gambar-gambar representatif atau patung-patung. Salah satu contohnya adalah teori interaksionalisme simbolik.

---

<sup>13</sup> Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka edisi III, 2007), h. 703.

<sup>14</sup> Tjipati Bambang, *Tata Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Yulistira, cet II 1984), h. 9.

Teori Interaksionalisme simbolik meletakkan tiga landasan aktivitas manusia dalam memahami kehidupan sosial yaitu: sifat individu, interaksi, interpretasi. Substansi teori ini adalah: manusia adalah makhluk yang bersimbol, untuk itu manusia hidup dalam lingkungan simbol serta menanggapi hidup dengan simbol, melalui simbol manusia memiliki kemampuan dalam menstimulasi orang dengan cara yang berbeda dengan stimulasi orang lain, melalui komunikasi simbol dapat dipelajari arti dan nilai-nilainya, simbol, makna, dan nilai selalu berhubungan dengan manusia.

Simbol atau lambang memiliki bentuk dan isi atau kita sebut sebagai makna. Makna sendiri merupakan maksud dari suatu pembicaraan baik verbal maupun non verbal. Makna tidak dapat dipisahkan dengan objek yang membawanya. Untuk mengartikan sebuah makna, harus memahami peristiwa-peristiwa yang menjadi tujuan objek tersebut diciptakan. Dari definisi yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa, makna merupakan artian dari sebuah objek yang sengaja diberikan oleh masyarakat pemberi makna tersebut, untuk membawakan suatu pesan. Makna diperoleh melalui interaksi sosial dengan orang lain.<sup>15</sup>

Makna tidak bisa muncul dengan sendirinya, karena makna berasal dari hasil proses negosiasi melalui penggunaan bahasa. Makna dalam sebuah simbol memiliki fungsi tersendiri yang mana sebuah makna pasti memiliki fungsi dan oleh masyarakat fungsi tersebut dijadikan sebuah acuan dalam bermasyarakat,

---

<sup>15</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 258-259.

sehingga mereka mempunyai norma-norma atau aturan tertentu yang harus dipatuhi.

## 1. Teori-teori Makna

- a. *Makna ada dalam diri manusia.* Makna tidak terletak pada kata-kata lain melainkan pada manusia.
- b. *Makna berubah.* Kata-kata relative setatis, banyak kata-kata yang kita gunakan 200 atau 300 tahun yang lalu.
- c. *Makna membutuhkan acuan.* Walaupun tidak semua komunikasi mengacu pada dunia nyata, komunikasi hanya masuk akal bilamana ia mempunyai kaitan dengan dunia atau lingkungan eksternal.
- d. *Penyimpangan yang berlebihan akan mengubah makna.* Berkaitan erat dengan gagasan bahwa makna membutuhkan acuan adalah masalah komunikasi yang timbul akibat penyingkatan yang berlebihan tanpa mengkaitkannya dengan acuan yang kongkret dan dapat diamati.
- e. *Makna tidak terbatas jumlahnya.* Pada suatu saat tertentu, jumlah kata dalam suatu bahasa terbatas, tetapi maknanya tidak terbatas.
- f. Makna dikomunikasikan hanya sebagian. Makna kita peroleh dari suatu kejadian (*event*) bersifat multiaspek dan sangat kompleks.<sup>16</sup>

## 2. Makna Pribadi dan Makna Bersama

### a. Makna Pribadi

Mereka semua dapat menggunakan bahasa secara khusus, memberi makna pada kata-kata semua mereka, dan berlaku bahasa khusus dalam

---

<sup>16</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 258-259.



bahasa yang mereka gunakan, seperti mereka bisa menyebut pepohonan sebagai semak atau rumpun.<sup>17</sup>

#### b. Makna Bersama

Makna bersama memerlukan kesesuaian antara pesan dalam pandang si pengirim dengan oleh si penerima. Dua orang teman, suami istri, seluruh anggota keluarga, atau sekelompok dokter dapat menentukan penggunaan bahasa dengan suatu cara yang dipahami oleh semua orang di lingkungannya. Dengan demikian dapat berlangsung tanpa kesulitan.<sup>18</sup>

### B. Pengertian Simbol

Dalam “bahasa” komunikasi, simbol sering kali diistilahkan sebagai lambang. Simbol atau lambang adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan kelompok orang. Simbol meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku non verbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama.<sup>19</sup> Simbol merupakan salah satu inti dari kebudayaan dan tindakan manusia. Simbol yang berupa benda, keadaan, atau tindakan sebenarnya terlepas dari tindakan manusia. Tetapi sebaliknya, tindakan manusia selalu mempergunakan simbol-simbol sebagai media pengantar untuk berkomunikasi. Tanpa simbol, komunikasi atau tindakan manusia menjadi beku.<sup>20</sup> Kata simbol berasal dari kata Yunani *symbolon* yang berarti tanda atau ciri yang memberitahu sesuatu hal kepada seseorang. Simbol merupakan sarana untuk membuat dan

---

<sup>17</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 78.

<sup>18</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 79.

<sup>19</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 157.

<sup>20</sup> Niken Rahardyanti Putri, “*Simbolisme Tradisi Upacara Adat Bersih Nagari di Kabupaten Tulungagung*”, (Artikel Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018), *SimkiPedagogia* Vol. 02 No. 06 Tahun 2018 ISSN : 2599-073X.

menyampaikan suatu pesan, menyusun sistem epistemologi dan keyakinan yang dianut.

Pengertian simbol tidak akan lepas dari ingatan manusia, secara tidak langsung manusia pasti mengetahui apa yang disebut simbol. Terkadang simbol diartikan sebagai sesuatu yang digunakan sebagai penyampai pesan dan memiliki makna tertentu. Arti simbol juga terbatas pada tanda konvensionalnya, yakni sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu dengan arti tertentu yang disepakati atau dipakai anggota masyarakat tersebut.<sup>21</sup>

Simbol merupakan kata atau sesuatu yang bisa dianalogikan sebagai kata yang telah terkait dengan

- penafsiran pemakai.
- kaidah pemakaian sesuai dengan jenis wacananya, dan
- kreasi pemberian makna sesuai dengan intensi pemakainya.

Simbol yang ada dalam dan berkaitan dengan ketiga hal tersebut disebut bentuk simbolik, maka simbol terpengaruh oleh perasaan. Menurut Hartoko dan Rahmanto, pada dasarnya simbol dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu :

- a. Simbol-simbol universal, berkaitan dengan arketipos. Misalnya, tidur sebagai lambang atau simbol kematian.
- b. Simbol kultural, yang dilatarbelakangi oleh suatu kebudayaan tertentu. Misalnya, keris dalam kebudayaan Jawa.

---

<sup>21</sup> Sujono Sukamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 187-188.

- c. Simbol individual, yang biasanya dapat ditafsirkan dalam konteks keseluruhan karya seorang pengarang.<sup>22</sup>

## 2. Fungsi Simbol

- a) Simbol memungkinkan manusia untuk berhubungan dengan dunia material dan sosial, dengan membolehkan mereka memberi nama, membuat kategori, dan mengingat objek-objek yang mereka temukan dimana saja.
- b) Simbol menyempurnakan manusia untuk memahami lingkungannya.
- c) Simbol menyempurnakan kemampuan manusia untuk berfikir. Dalam arti ini, berfikir dapat dianggap sebagai interaksi simbolik dengan diri sendiri.
- d) Simbol meningkatkan kemampuan manusia untuk memecahkan persoalan, sedangkan manusia bisa berfikir dengan menggunakan simbol-simbol sebelum melakukan pilihan dalam melakukan sesuatu.
- e) Penggunaan simbol-simbol memungkinkan manusia bertransendensi dari segi waktu, tempat dan bahkan diri mereka sendiri. Dengan menggunakan simbol manusia bisa membayangkan bagaimana hidup di masa lampau atau akan datang. Mereka juga bisa membayangkan tentang diri mereka berdasarkan pandangan orang lain.
- f) Simbol memungkinkan manusia bisa membayangkan kenyataan metafisis seperti surga dan neraka.
- g) Simbol memungkinkan manusia tidak diperbudak oleh lingkungannya. Mereka bisa lebih aktif dalam mengarahkan dirinya kepada sesuatu yang mereka perbuat.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), h. 156.

### 3. Teori Simbol

Teori simbol yang diciptakan Susanne Langer adalah teori terkenal yang dinilai bermanfaat karena mengemukakan sejumlah konsep dan istilah yang bisa digunakan dalam ilmu komunikasi. Sedemikian rupa, teori ini memberikan semacam standar atau tolak ukur bagi tradisi semiotika didalam studi ilmu komunikasi, Langer yang seorang ahli filsafat, karena simbol menjadi penyebab dari semua pengetahuan dan pengertian yang dimiliki manusia. Menurut Langer, kehidupan binatang diatur oleh perasaan (*feeling*), tetapi perasaan manusia diperantarai oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa. Binatang memberikan respon terhadap tanda, tetapi manusia membutuhkan lebih dari sekedar tanda, tetapi manusia membutuhkan simbol-simbol.<sup>24</sup>

#### C. Pengertian Simbol dan Komunikasi

Kita menciptakan Simbol untuk menggunakannya dalam komunikasi. Sebagaimana misalkan dalam kehidupan sehari-hari pada rambu-rambu lalu lintas mengatakan bahwa “merah” adalah berhenti. Sebenarnya, bagaimanapun warna merah tidak memiliki makna apapun hanya saja itu mengandung simbol dalam peraturan lalu lintas, sehingga makna dan simbol itu yang berhubungan erat. Jika terdapat simbol pasti terdapat makna di dalamnya. tetapi makna dan simbol adalah dua hal yang berbeda namun saling berkaitan bahkan saling melengkapi.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, ( Bandung: PT Rosdakarya, 2013), h. 162-163.

<sup>24</sup> H.Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: Rulli Nasrul, 2011), h.

<sup>25</sup> John Fisk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. ( Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 87.

#### D. Analisis Semiotika

Komunikasi bukan hanya sebagai proses, melainkan komunikasi adalah sebagai pembangkitan makna. Ketika berkomunikasi dengan orang lain, setidaknya orang lain tersebut memahami apa maksud pesan dari mereka. Supaya komunikasi dapat terlaksanakan, maka mereka harus membuat pesan dalam bentuk tanda (bahasa,kata). Pesan-pesan yang mereka buat, mendorong orang lain untuk menciptakan makna untuk dirinya sendiri yang terkait dalam beberapa hal dengan makna yang mereka buat dalam pesan mereka.

Semakin banyak mereka berbagi kode yang sama, semakin banyak mereka menggunakan sistem tanda yang sama, maka makin dekatlah “makna” mereka dengan orang tersebut atas pesan yang datang pada masing-masing mereka dengan orang lain tersebut. Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.<sup>26</sup> Secara singkat mereka dapat menyatakan bahwa analisis semiotika merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat pada suatu paket lambang-lambang pesan atau teks.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 95.

<sup>27</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007), h. 155.

## E. Semiotika Menurut Ferdinand de Saussure

Menyatakan bahwa semiologi adalah ilmu tentang tanda-tanda. Sebagai sebuah ilmu, semiologi selalu dihubungkan dengan kata semiosis yaitu sebuah istilah yang digunakan dalam semiotika untuk merancang produksi dan interpretasi sebuah tanda. Pemikiran Saussure yang paling penting dalam konteks semiotika adalah pandangannya mengenai tanda. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilihan antara apa yang disebut *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). *Signifier* adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material). *Signified* adalah gambaran mental atau konsep aspek mental dari bahasa. Kedua unsur ini seperti dua sisi dari sekeping mata uang atau selembar kertas. Tanda bahasa dengan demikian menyatakan, bukan hal dengan nama, melainkan konsep dan gambaran akustis.<sup>28</sup>

Pada dasarnya apa yang disebut *signifier* dan *signified* tersebut adalah produk kultural. Hubungan diantara keduanya bersifat arbitrer (manasuka) dan hanya berdasarkan konvensi, kesepakatan, atau peraturan dari kultur pemakai bahasa tersebut. Hubungan antara *signifier* dan *signified* tidak bisa dijelaskan dengan nalar apapun, baik pilihan bunyibunyinya maupun pilihan untuk mengaitkan rangkaian bunyi tersebut dengan benda atau konsep yang dimaksud. Karena hubungan yang terjadi antara *signifier* dan *signified* bersifat arbitrer, maka makna *signifier* dipelajari, yang berarti ada struktur yang pasti atau kode yang membantu menafsirkan makna.

---

<sup>28</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 125.

Makna pada simbol yang mengandung unit pokok dalam konteks ritual dapat berupa pesan ajaran agama, nilai-nilai etis, dan norma-norma. Hal tersebut dapat disampaikan kepada semua warga masyarakat untuk dijadikan panutan hidup manusia agar kehidupan mereka lebih tertata dan harmonis. Unit pokok yang berupa konteks ritual terdapat pada prosesi Sedekah Khamo. Unit konteks ritual tersebut misalnya terdapat pada simbol nasi tumpeng. Nasi tumpeng menyimbolkan manusia harus berserah diri kepada tuhan. Artinya nasi tumpeng mempunyai makna bahwa manusia harus berhubungan secara vertikal kepada tuhannya.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, jadi kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.<sup>29</sup>

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan-keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan sebagainya yang timbul dari lubu hati.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Onong uchjana effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 1984), h. 9.

<sup>30</sup> Onong uchjana effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 1984), h. 10.

## F. Pengertian Tradisi

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturanaturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.<sup>31</sup> Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.<sup>32</sup>

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.<sup>33</sup>

### 1. Fungsi Tradisi.

Suatu tradisi memiliki fungsi bagi masyarakat, antara lain :

- a. Tradisi adalah kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norm, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang dipandang bermanfaat. Tradisi seperti onggokan gagasan dan

---

<sup>31</sup> A rriyono dan Siregar, Aminuddi. *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademik Pressindo,1985), h. 4.

<sup>32</sup> Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1993), h. 459.

<sup>33</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, ( Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hal. 69.



material yang dapat digunakan dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu.

- b. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. semua ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. Biasa dikatakan: “selalu seperti itu” atau “orang selalu mempunyai keyakinan demikian”, meski dengan resiko yang paradoksal yakni bahwa tindakan tertentu hanya dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerimanya sebelumnya.
- c. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.
- d. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, ( Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hal. 69.

## G. Pengertian Sedekah Khamo

Sedekah *khamo* adalah hajat tolak balak. Makna kata sedekah berarti pemberian sukarela yang tidak ditentukan peraturan-peraturan tertentu, baik berkaitan dengan jumlah maupun jenis yang disedekahkan. Bentuk rasa syukur kepada sang pencipta dengan apa yang telah dianugerahkan kepada seluruh umat manusia, Allah telah menciptakan bumi dengan segala isinya dan Allah juga yang telah menjaganya, dengan berbagai perubahan musim yang telah mempengaruhi siklus bumi agar seimbang dan berbagai fenomena alam ini kadang manusia tidak dapat menyadari bahwa semua itu menunjukkan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Oleh karena itu, salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang telah menciptakan bumi dengan segala isinya yaitu dengan melaksanakan ritual upacara sedekah *khamo*.<sup>35</sup> Setiap daerah memiliki cara masing-masing untuk melaksanakan tradisi ini. Tradisi sedekah *khamo* ini adalah warisan dari nenek moyang atau pendahulu yang masih melekat sampai saat ini pada masyarakat di Desa Biaro Lama.

Sesuai dengan namanya, sedekah *khamo* di masyarakat Desa Biaro Lama ini dilaksanakan setiap setahun sekali yaitu dilaksanakan pada bulan safar. Karena menurut pemuka adat setempat waktu ini dipilih oleh masyarakat karena didasarkan pada beberapa pertimbangan. Bulan safar dipilih karena pertimbangan bahwa pada bulan itu dipercaya oleh masyarakat sebagai bulan yang kurang baik, akan muncul berbagai bencana atau bala. Bulan safar inilah saat yang tepat untuk melaksanakan upacara sedekah *khamo* dengan memanjatkan do'a kepada Allah

---

<sup>35</sup> Joko Darmawan, *Mengenal Budaya Nasional Trah Raja-Raja Mataram di Tanah Jawa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 114.

SWT agar seluruh warga desa selalu berada dalam lindungan-Nya dan diberi rahmat yang berupa hidup damai tentram, sejahtera. Pelaksanaan sedekah *khamo* biasanya dilaksanakan pada siang hari dengan membawa sesajian berupa nasi tumpeng, dan berbagai macam buah buahan, kegiatan tersebut biasanya diadakan dipinggir aliran sungai dan ditanah lapang.<sup>36</sup>

#### **H. Hubungan Tradisi Sedekah Khamo Dengan Ajaran Islam**

Kebudayaan dalam Islam digambarkan dengan dua pola hubungan, yakni hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia dan makhluk sekittarnya. Hubungan manusia dengan sang pencipta bersifat ritual, sedangkan hubungan manusia dengan makhluk terbentuk dalam masyarakat dan menghasilkan kebudayaan. Islam menentukan kegiatan manusia dimulai dengan menyebut nama Allah, dan kebudayaan yang terbentukpun untuk mencari ridoh Allah.<sup>37</sup> Seperti halnya kebudayaan, agama sangat menekankan makna dan signifikansi sebuah tindakan. Karena itu sesungguhnya terdapat hubungan yang sangat erat antara kebudayaan dan agama bahkan sulit dipahami kalau perkembangan sebuah kebudayaan dilepaskan dari pengaruh agama. Sesungguhnya tidak ada satupun kebudayaan yang seluruhnya didasarkan pada agama.

Meskipun tidak dapat disamakan, agama dan kebudayaan dapat saling mempengaruhi. Agama mempengaruhi sistem kepercayaan serta praktik- praktik kehidupan. Sebaliknya kebudayaan pun dapat mempengaruhi agama, khususnya

---

<sup>36</sup> Observasi Awal Yang Dilakukan di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Pada Tanggal 10 Juni 2022.

<sup>37</sup> Tim Penyusun, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Antropologi*, (Jakarta, Departemen Agama RI, 1996), h. 114.

dalam hal bagaimana agama di interprestasikan atau bagaimana ritual- ritualnya harus dipraktikan. Dalam masyarakat Indonesia saling mempengaruhi antara agama dan kebudayaan sangat terasa. Praktik inkulturasi dalam upacara keagamaan hampir umum dalam semua agama. Budaya yang digerakkan agama timbul dari proses interaksi manusia dengan kitab yang diyakini sebagai hasil daya kreatif pemeluk suatu agama tapi dikondisikan oleh konteks hidup pelakunya, yaitu faktor geografis, budaya dan beberapa kondisi yang objektif. Budaya agama tersebut akan terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan kesejarahan dalam kondisi objektif dari kehidupan penganutnya.

Hubungan kebudayaan dan agama tidak saling merusak, keduanya justru saling mendukung dan mempengaruhi. Ada paradigma yang mengatakan bahwa “Manusia yang beragama pasti berbudaya tetapi manusia yang berbudaya belum tentu beragama”. Jadi agama dan kebudayaan sebenarnya tidak pernah bertentangan karna kebudayaan bukanlah sesuatu yang mati, tapi berkembang terus mengikuti perkembangan jaman. Demikian pula agama, selalu bisa berkembang diberbagai kebudayaan dan peradaban dunia.

Hubungan antara agama dan budaya yang berupa dialektika dalam pandangan Hegel seperti dikutip oleh Poniman dalam bukunya yang berjudul *Dialektika Agama dan Budaya Dalam Upacara Tabot*.<sup>38</sup> ada tiga fase. Fase pertama adalah tesis, dan fase kedua adalah anti tesis sebagai lawan dari tesis, dan akhirnya melahirkan fase ketiga yang disebut sintesis sebagai fase pendamai antara fase satu dan fase kedua. Dialektika tersebut akan menghasilkan beberapa

---

<sup>38</sup> Poniman AK. *Dialektika Agama dan Budaya Dalam Upacara Tabot*, (Bengkulu, IAIN Bengkulu Press, 2014), h. 23.

respon. Seperti yang dikutip oleh Poniman respon tersebut menurut Niebhurt ada lima macam:<sup>39</sup>

1. Agama mengubah kebudayaan

Respon ini merupakan pandangan penganut islam yang menolak segala bentuk tradisi dan budaya yang dianggap bertentangan dengan ajaran islam karena mereka meyakini bahwa islam adalah agam yang mengatur segala aspek sehingga tidak diperlukan lagi ideology, kepercayaan dan kebudayaan lainnya

2. Agama menyatu dengan kebudayaan

Respon ini adalah pandangan bahwa agama sejalan dengan kebudayaan yang dalam kebudayaan disebut sebagai sinkretisme.

3. Agama mengatasi kebudayaan

Pendapat ini berdasarkan bahwa islam adalah agama yang bertujuan membimbing manusia agar selamat dunia dan akhirat. Manusia yang diberkahi akal oleh Allah akan berikhtiar untuk menjadikan hidupnya kearah yang lebih baik.

4. Agama dan kebudayaan bertolak belakang

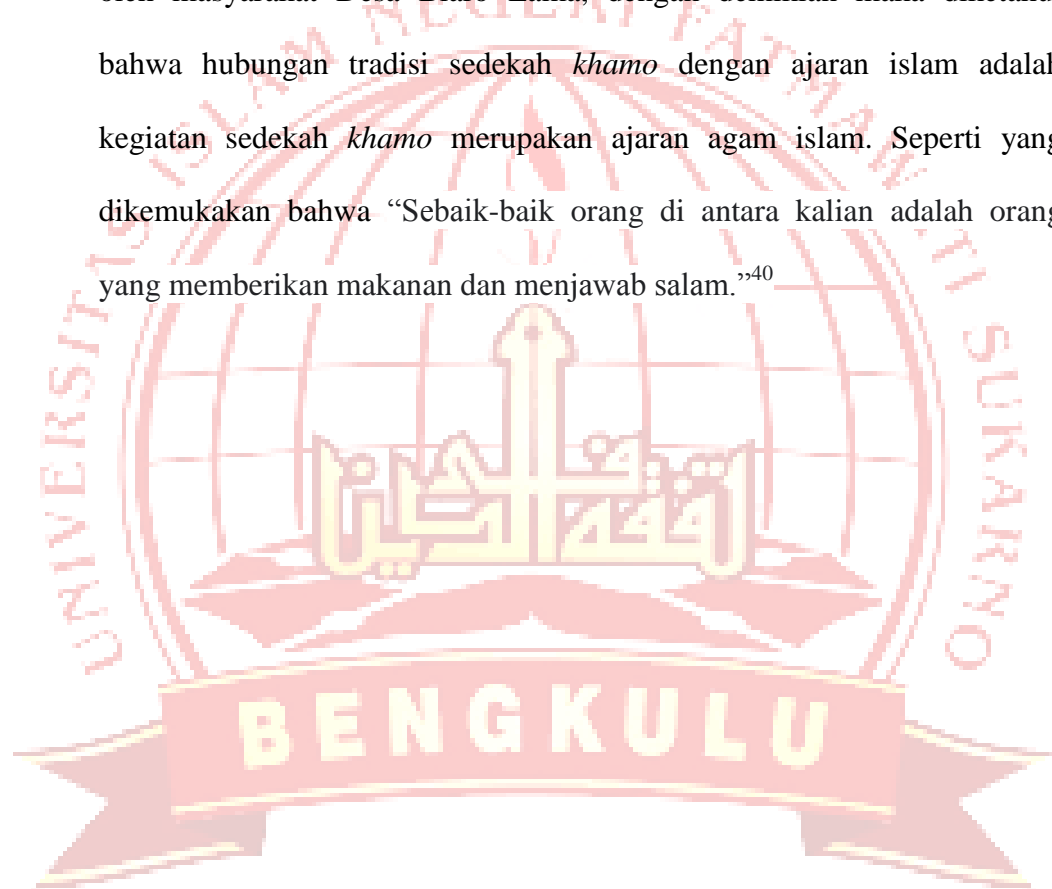
Respon ini merupakan pandangan yang mengatakan bahwa agama dan budaya tidak dapat dipertemukan karena wilayah dan cakupannya berbeda.

---

<sup>39</sup> Poniman AK, *Dialektika, Agama dan Budaya Dalam Upacara Tabot*, (Bengkulu, IAIN Bengkulu Press, 2014), h. 28.

## 5. Agama mentransformasikan kebudayaan

Respon ini berpendapat bahwa agama memiliki fungsi transformator bagi kehidupan manusia. Pandangan ini berdasar pada pemahaman bahwa agama adalah pedoman yang memberi arah bagi pola hidup manusia. Tradisi sedekah *khamo* merupakan kegiatan tolak balak yang dilakukan oleh masyarakat Desa Biaro Lama, dengan demikian maka diketahui bahwa hubungan tradisi sedekah *khamo* dengan ajaran islam adalah kegiatan sedekah *khamo* merupakan ajaran agam islam. Seperti yang dikemukakan bahwa “Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang memberikan makanan dan menjawab salam.”<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> H.R Ahmad, *mimbar dakwah*, h. 6-16.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan interaksi simbolik dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, analisis isi, bola salju, dan story. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat. Pendekatan kualitatif ini keterukurannya sangat subyektif dan bisa diperdebatkan.<sup>41</sup>

Dalam penelitian kualitatif, karakteristik utama berasal dari latar belakang alami atau kenyataan di masyarakat, menggunakan metode kualitatif dengan langkah pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Teori dibangun berdasarkan data. Penyajian dan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara naratif. Jenis penelitian kualitatif misalnya seperti deskriptif, studi kasus, fenomenologis, dan historis.<sup>42</sup>

Pendekatan interaksi simbolik berdasarkan pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh lewat interaksi. Obyek, orang-orang, situasi dan peristiwa-peristiwa tidak dengan sendirinya mempunyai arti dan arti diberi

---

<sup>41</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), h. 35.

<sup>42</sup> Subandi, "Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan", *Jurnal HARMONIA*, Vol. 11 No. 2.

untuknya. Arti yang diberikan oleh seseorang kepada pengalamannya dan proses interpretasi sangat penting. Untuk dapat memahami perilaku, peneliti harus mengerti definisi-definisi itu dibuat. Orang berbuat, tidak berdasarkan respon yang telah ditentukan atau obyek-obyek yang telah didefinisikan, melainkan atas dasar interpretasi dan definisi yang diberikan oleh orang itu sendiri.<sup>43</sup>

Penelitian deskriptif *descriptive research* adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau. Menurut Furchan, penelitian deskriptif mempunyai karakteristik :

1. Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur ketat, mengutamakan obyektivitas dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan tidak adanya uji.<sup>44</sup>

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Caranya dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini adalah sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan

---

<sup>43</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 92-93.

<sup>44</sup> A Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), h. 54.



dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial serta menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain.<sup>45</sup>

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang makna simbol Tradisi sedekah *khamo* pada masyarakat Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. Penulis melakukan penelitian di Desa Biaro Lama, karena dalam pelaksanaan sedekah *khamo*, terdapat semacam ritual dan sesajen yang menarik dan berbeda dengan daerah lain.

Selanjutnya waktu penelitian, peneliti akan mulai melakukan penelitian data-data mulai dari 10 Agustus 2022 sampai s/d September 2022 selama 1 (satu) bulan dan dilakukan di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis dan sumber data sebagai pendukung penelitian ini. Jenis dan sumber data dibagai menjadi dua, yaitu:

### **1. Data Primer**

Maksudnya data primer disini merupakan sebuah data yang diperoleh secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara kepada informan. Data primer dalam berbagai ragam kasus yaitu berupa orang, barang,

---

<sup>45</sup> Anugerah Ayu Sendari, *Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan laman Ilmiah*, (Diakses pada Sabtu, 27 Agustus 2022, pukul 09.20 WIB, pada <https://m.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-padasebuah-tulisan-ilmiah>).

binatang, serta yang lainnya.<sup>46</sup> Dalam hal ini, peneliti memperoleh data primer ini baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi kepada objek atau informan yang dipilih baik itu kepala desa, tokoh masyarakat yang berada di daerah tersebut, dan individu-individu yang peneliti pandang bisa memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitiannya terkait mengenai nilai-nilai Islam dalam tradisi pernikahan masyarakat di desa tersebut.

## 2. Data Sekunder

Maksudnya data sekunder disini berupa data-data yang telah peneliti kumpulkan dengan maksud supaya penelitian yang dilakukan itu bisa dapat terselesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh para peneliti. Data-data ini bisa dapat ditemukan dengan cepat. Dalam Penelitian yang akan dilakukan sumber data sekunder dapat berupa literatur, artikel, jurnal, serta situs-situs yang ada di Internet yang berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>47</sup>

Selain data Primer, sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah data sekunder juga. Data Sekunder disini berupa data yang telah diperoleh oleh peneliti dari bahan-bahan kepustakaan serta data yang bersumber secara tidak langsung dari responden yang akan diteliti itu semua merupakan data-data pendukung bagi peneliti.

---

<sup>46</sup> A.Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2004), h. 54.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

#### D. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian.

Dalam penelitian ini key informan dan informan yang dipilih adalah para pelaku Yang terkait langsung yakni tokoh agama, dan pemaku adat sebagai key informan, sedangkan informan adalah para masyarakat Desa Biaro Lama. Adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-cirinya antara lain :

1. Berada di daerah yang diteliti
2. Mengetahui kejadian/permasalahan
3. Dapat menguraikan makna simbol sedekah *khamo* dengan baik
4. Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan
5. Terlibat langsung dengan permasalahan

Untuk memudahkan dalam pencarian data dan informasi serta untuk lebih jelasnya tentang data key informan dan informan dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1**

#### **Data Informan Penelitian**

| <b>NO</b> | <b>Nama</b> | <b>Usia</b> | <b>Pekerjaan</b> | <b>Keterangan</b> | <b>Alamat</b> |
|-----------|-------------|-------------|------------------|-------------------|---------------|
| 1         | Lemi        | 80          | Pensiun          | Warga Asli        | Dusun III     |
| 2         | Lamsa       | 78          | Petani           | Ketua Adat        | Dusun II      |

|    |            |    |                     |              |           |
|----|------------|----|---------------------|--------------|-----------|
| 3  | Masuan     | 82 | Guru                | Pemuka Agama | Dusun I   |
| 4  | Ridwan     | 49 | Pedagang            | Warga Asli   | Dusun I   |
| 5  | Heriyanti  | 39 | Ibu Rumah<br>tangga | Warga Asli   | Dusun III |
| 6  | Jiyah      | 81 | Pensiun             | Warga Asli   | Dusun II  |
| 7  | Mur        | 56 | Ibu Rumah<br>tangga | Warga Asli   | Dusun II  |
| 8  | Nita       | 38 | Guru Ngaji          | Warga Asli   | Dusun II  |
| 9  | Sidin      | 80 | Petani              | Warga Asli   | Dusun I   |
| 10 | Barokallah | 22 | Mahasiswa           | Warga Asli   | Dusun I   |

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian secara empiris. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif, secara terinci sistematis dan terus menerus yang meliputi langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan guna menjawab permasalahan penelitian.

##### 1. Observasi

Observasi atau bisa disebut juga sebagai alat pengumpulan data. Pada observasi ini dilakukannya pengamatan secara sengaja, tersusun mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dengan segala gejala-gejalanya yang

kemudian dilakukan pencatatan. Observasi ini dilakukan sebagai alat pengumpul data yang sering dilakukan oleh para peneliti secara spontan dan bisa juga telah dipiapkan secara matang.<sup>48</sup>

Pada dasarnya teknik observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat serta mengamati perubahan fenomena yang telah tumbuh dan berkembang kemudian bisa dilakukan penilaian atas perubahan yang telah dilakukan tersebut. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka peneliti harus turun langsung kelapangan untuk mengamati kegiatan Tradisi sedekah *khamo* pada masyarakat Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. Di dalam penelitiannya juga peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi, karena pada dasarnya observasi partisipan ini dilakukan dengan cara mengamati atau ikut langsung terlibat dalam objek.

## 2. Wawancara

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah semiterstruktur (*semistructure interview*). Jenis ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, wawancara mendalam merupakan sebuah metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, karena pada umumnya wawancara mendalam ini meru Pakan proses uutuk memperoleh keterangan-keterangan dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatapan muka secara langsung antara peneliti dengan informan atau orang yang diwawancarai.

---

<sup>48</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 62.

Pada teknik ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan yang menguasai atau mengetahui sedikit banyaknya dengan tradisi sedekah *khamo* yang ada di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara tersebut. Sebelum dilakukannya wawancara atau tanya jawab, peneliti harus mempersiapkan daftar-daftar pertanyaan (pedoman wawancara) yang gunanya untuk mengarahkan peneliti dalam menggali informasi dari informan peneliti tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan berbagai macam gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis secara langsung oleh subyek yang bersangkutan.<sup>49</sup> Dengan dokumentasi ini, peneliti bisa mengumpulkan data-data dari dokumen yang sudah didapatkan sehingga peneliti bisa memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian ini yakni: gambaran terkait Tradisi sedekah *khamo* pada masyarakat Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum diperoleh peneliti pada tahap penelitian yang sebelumnya melalui cara observasi dan wawancara.

---

<sup>49</sup> Haris Herdinsyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 143.

## F. Teknik Keabsahan Data

Trigulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>50</sup> Trigulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang bermanfaat sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti yang berguna dan memecahkan masalah penelitian. Analisis data yaitu proses mengolah, mengelompokkan, memisahkan, dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan baik dilapangan maupun dari dokumen.

Dalam melakukan analisis, penelitian menggunakan analisis model Ferdinand de Saussure dalam melakukan penganalisan terhadap makna, tanda, petanda, dan penanda pada simbol. Saussure menyebut penanda (*signifier*) sebagai bunyi atau coretan bermakna yang berupa gambar, sedangkan petanda (*signified*) adalah gambaran mental atau konsep sesuatu dari *signifier*. Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental tersebut dinamakan *signification*. Dengan kata lain, *signification* adalah upaya dalam memberi makna terhadap dunia

---

<sup>50</sup> Sugion, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfa Beta, 2017), h. 241.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah

##### 1. Gambaran Umum Lokasi

Desa Biaro Lama merupakan salah satu Desa di Kecamatan Karan Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Biaro Lama mempunyai data titik koordinat yang terletak pada Lintang Selatan S.-2.678.289 dan bujur timur E.103.018.027 dengan luas wilayah 3.061,43 hektare (sumber:Top dam II/swj yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Musi Rawas, 2021). Desa Biaro Lama berada dipinggiran sungai rawas yang terhubung melalui jembatan murtara sebagai sarana penghubung keluar desa. Desa Biaro Lama merupakan bagian dari sembilan desa yang ada di Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Desa Biaro Lama terbagi menjadi tiga dusun dan tiga rukun tetangga. Adapun pusat pemerintahan desa berkedudukan didesa tiga.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Sumber data dan arsip dokumen Kantor Kepala Desa Biaro Lama, Pada Tanggal 25 Agustus 2022.



**Tabel 4.1 Informasi Geografis Desa Biaro Lama**

| <b>Informasi</b> | <b>Keterangan</b>                    |
|------------------|--------------------------------------|
| Lintang          | S.-2.678.289°                        |
| Bujur            | E.103.018.027°                       |
| Batas Utara      | Desa Beringin Sakti (Sungai Tingkip) |
| Batas Timur      | Desa Arigin                          |
| Batas Selatan    | Desa Biaro Baru                      |
| Batas Barat      | Kelurahan Karang Dapo                |
| Luas Wilayah     | 3.061,43 Hektare                     |

*Profil Desa Biaro Lama Tahun 2021 Tentang Batas Adminidtrasi Lokasi Wilayah Desa Biaro Lama.*

Desa Biaro Lama berada disebrang wilayah Kecamatan Karang Dapo yang terbagi oleh sungai rawas lokasi Desa Biaro Lama dapat dihubungkan dengan Kecamatan Karang Dapo melalui jembatan Muratara maka akses muda dijangkau. Adapun kondisi jalan yang menghubungkan Desa Biaro Lama ke Kabupaten dan Ibu Kota Provinsi sudah baik hanya saja waktu tempuh berbeda. Jarak tempuh menuju Ibu Kota Provinsi lebih jauh dari jarak tempuh Kabupaten Musi Rawas Utara.<sup>52</sup>

**Tabel 4.2 Orbitasi Desa Biaro Lama**

| <b>Uraian</b>                                                   | <b>Keterangan</b> |
|-----------------------------------------------------------------|-------------------|
| <b>Ke Ibukota Kecamatan Karang Dapo</b>                         |                   |
| Jarak                                                           | 8 Km              |
| Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor (mobil/motor/speed boat) | 15 Menit          |
| Kendaraan umum ke ibukota kecamatan                             | 6 Unit            |
| <b>Ke Ibukota Kabupaten Musi Rawas Utara</b>                    |                   |

<sup>52</sup> Sumber data dan arsip dokumen Kantor Kepala Desa Biaro Lama, Pada Tanggal 25 Agustus 2022.

|                                                                 |          |
|-----------------------------------------------------------------|----------|
| Jarak                                                           | 20 Km    |
| Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor (mobil/motor/speed boat) | 50 Menit |
| Kendaraan umum ke ibukota kabupaten                             | 6 Unit   |
| <b>Ke Ibukota Provinsi Sumatera Selatan</b>                     |          |
| Jarak                                                           | 300 Km   |
| Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor (mobil/motor/speed boat) | 8 Jam    |
| Kendaraan umum ke ibukota provinsi                              | 5 Unit   |

Sumber : Profil Desa tahun 2020 dan RPJM Desa Biaro Lama tahun 2021

Akses jalan menuju ibu Kota Kecamatan Karang Dapo Dan Kabupaten Musi Rawas Utara dari Desa Biaro Lama pada umumnya melalui jalur darat yang dapat menggunakan kendaraan pribadi maupun umum. Kendaraan umum yang ada adalah angkutan umum yang melintas di Ibu Kota Kecamatan Karang Dapo dan Kabupaten Musi Rawas Utara menuju ke Kota Lubuklinggau dengan biaya ongkos sekitar Rp 50.000 untuk menuju Kota Provinsi juga menggunakan angkutan umum berupa travel yang ada di Kota Lubuklinggau. Biaya ongkos yang dikeluarkan sebesar Rp 200.000.<sup>53</sup>

## 2. Batas dan Luas Wilayah

Desa Biaro Lama berbatasan dengan tiga wilayah desa yang berada di Kecamatan Karang Dapo dan Kecamatan Rawas Ilir yaitu Desa Biaro Baru dibagian selatan, Desa Aringin dibagian timur, Kelurahan Karang Dapo

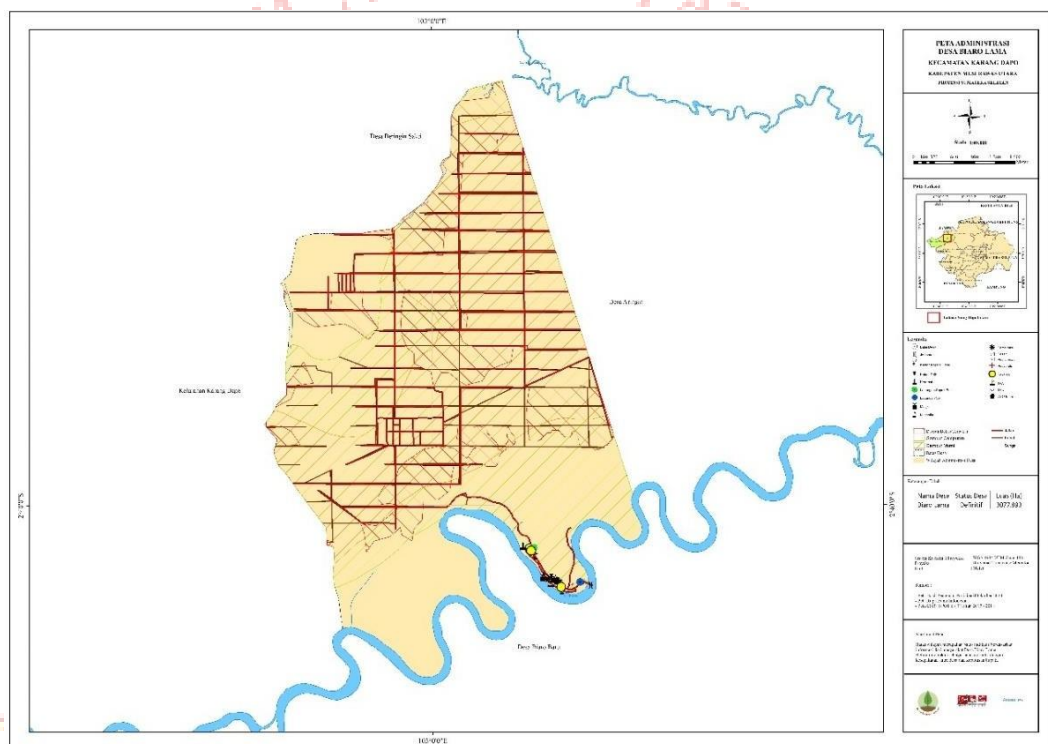
---

<sup>53</sup> Sumber data dan arsip dokumen Kantor Kepala Desa Biaro Lama, Pada Tanggal 25 Agustus 2022.

dibagian barat sedangkan Desa Beringin Sakti dibagian utara merupakan wilayah desa di Kecamatan Rawas Ilir.

Luas wilayah Desa Biaro Lama berdasarkan peta batas adminidtrasi wilayah ditetapkan oleh pemerintah kabupaten musi rawas utara dan diukur.<sup>54</sup>

**Gambar 4.4 Peta Batas Administrasi Desa Biaro Lama**



<sup>54</sup> Sumber data dan arsip dokumen Kantor Kepala Desa Biaro Lama, Pada Tanggal 25 Agustus 2022.

### 3. Fasilitas Umum Dan Sosial

Desa yang baik ditunjang oleh fasilitas umum dan sosial serta perlengkapan administrasi yang memadai. Khususnya Desa Biaro Lama juga mempunyai fasilitas umum dan sosial yang dibangun dari berbagai sumber dana antara lain : APBN, APBD, ADD, DD dan dana suadaya masyarakat. Pembangunan fasilitas umum dan sosial di desa biaro lama meliputi kantor pemerintah, sarana pendidikan, sarana kesehatan, tempat peribadatan, infrastruktur jalan, infrastruktur jembatan dan sebagainya.<sup>55</sup>

*Tabel 4.5 Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial di Desa Biaro Lama*

| No                          | Jenis Prasarana                     | Pembiayaan | Volume    | Kondisi / status                                        | Lokasi  |
|-----------------------------|-------------------------------------|------------|-----------|---------------------------------------------------------|---------|
| <b>A Kantor</b>             |                                     |            |           |                                                         |         |
| 1                           | Kantor Kepala Desa                  | APBD       | 1 Unit    | Bangunan Permanen/Baik                                  | Dusun 3 |
| <b>B Akses Transportasi</b> |                                     |            |           |                                                         |         |
| 1                           | Jalan Desa/Jalan produksi pertanian | APBD       | 1047 m    | Banguanan Permanen/Baik                                 | Dusun 3 |
| 2                           | Jembatan Muratara 1                 | APBD       | 106 x 8 M | Baik                                                    | Dusun 1 |
| <b>C Pendidikan</b>         |                                     |            |           |                                                         |         |
| 1                           | Gedung PAUDNurul Wathon             | DD         | 1 Unit    | Setengah permanen, bagian atas kayu/<br>Perlu perbaikan | Dusun 1 |

<sup>55</sup> Sumber data dan arsip dokumen Kantor Kepala Desa Biaro Lama, Pada Tanggal 25 Agustus 2022.

|                         |                                     |                 |        |                                                         |         |
|-------------------------|-------------------------------------|-----------------|--------|---------------------------------------------------------|---------|
| 2                       | Gedung TK Nurul Waton               | DD              | 1 Unit | Setengah permanen, bagian atas kayu/<br>Perlu perbaikan | Dusun 1 |
| 3                       | Gedung SDN Biaro Lama               | UPTD Pendidikan | 1 Unit | Bangunan Permanen /<br>Perlu Perbaikan                  | Dusun 1 |
| 4                       | Gedung Madrasah Raudhotul Islamiyah | UPTD Pendidikan | 1 Unit | Bangunan Permanen /<br>Perlu Perbaikan                  | Dusun 1 |
| <b>D Kesehatan</b>      |                                     |                 |        |                                                         |         |
| 1                       | Posyandu Matahari/Pos kesdes        | APBD            | 1 Unit | Bangunan permanen/Baik                                  | Dusun 3 |
| 2                       | MCK Umum                            | PAMSI MAS       | 2 Unit | Bangunan permanen/Baik                                  | Dusun 2 |
| 3                       | WC Umum                             | APBD            | 1 Unit | Bangunan permanen/Baik                                  | Dusun 3 |
| <b>E Peribadatan</b>    |                                     |                 |        |                                                         |         |
| 1                       | Masjid Istiqomah                    | Swadaya         | 1 Unit | Bangunan permanen/Baik                                  | Dusun 1 |
| 2                       | Masjid Nurul Iman                   | Swadaya         | 1 Unit | Bangunan permanen /<br>Tahap Pembangunan                | Dusun 2 |
| 3                       | Mushola Baiturahman                 | Swadaya         | 1 Unit |                                                         | Dusun 1 |
| 4                       | Mushola Nurul Yaqin                 | Swadaya         | 1 Unit | Baik, beberapa sudah tidak layak                        | Dusun 3 |
| <b>F Daerah Keramat</b> |                                     |                 |        |                                                         |         |
| 1                       | TPU Desa Biaro Lama                 | Umum            | 1 Unit | Perlu perbaikan                                         | Dusun 3 |
| 2                       | Pemakaman                           | Swada           | 1 Unit | Baik                                                    | Dusun 3 |

|                              |                         |      |        |                        |         |
|------------------------------|-------------------------|------|--------|------------------------|---------|
|                              | Umum Al-Magfiroh        | ya   |        |                        |         |
| <b>G Hidran dan PAMSIMAS</b> |                         |      |        |                        |         |
| 1                            | Hidran                  | APBD | 1 Unit | Baik                   | Dusun 3 |
| 2                            | PAMSIMAS                | APBN | 1 Unit | Baik                   | Dusun 2 |
| <b>H Layanan Masyarakat</b>  |                         |      |        |                        |         |
| 1                            | Taman Baca              | DD   | 1 Unit | Tidak layak            | Dusun 2 |
| 2                            | POS LINMAS              | DD   | 1 Unit | Perlu Perbiakan        | Dusun 1 |
| 3                            | POS LINMAS              | DD   | 1 Unit | Perlu Perbaikan        | Dusun 3 |
| 4                            | Lapangan Sepak Bola     |      | 1 Unit | Perlu Perbiakan        | Dusun 1 |
| 5                            | Balai Desa Biaro Lama   | DD   | 1 Unit | Bangunan Permanen/Baik | Dusun 2 |
| 6                            | Pasar/kalangan mingguan |      | 1 Unit | Tidak layak            | Dusun 3 |

#### 4. Data Umum Penduduk

Berdasarkan data perbulan dari Januari hingga Agustus 2020 jumlah penduduk desa biaro lama sebanyak 1647 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 827 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 820 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) yang mendiami desa sebanyak 482 KK. Adanya dampak pandemi covid-19 terhadap jumlah KK menyebabkan perubahan peningkatan angka yang signifikan pada tahun 2019 mencapai 452 KK. Beberapa faktor yang mendasari antara lain kurang aktifnya pemerintahan desa dalam pendataan kependudukan, masyarakat berpindah kependudukan dan data kematian masi tercantum dipihak dinas kependudukan dan catatan sipil. Mata pencaharian utama masyarakat adalah berkebun. Adapun kegiatan masyarakat

dalam peningkatan ekonomi berdasarkan kalender musim dengan melakukan penangkapan ikan.<sup>56</sup>

**Tabel 4.6 Klasifikasi Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin 2020**

| Jumlah Penduduk |           | Total Jumlah Penduduk | Jumlah kk |
|-----------------|-----------|-----------------------|-----------|
| Laki-laki       | Perempuan |                       |           |
| 827 orang       | 820 orang | 1647 orang            | 482 KK    |

#### 5. Laju Pertumbuhan Penduduk

Dilihat dari data kependudukan tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020 laju pertumbuhan penduduk di Desa Biaro Lama berkisar antara hingga.

**Tabel 4.7 Laju Pertumbuhan Penduduk**

| Tahun | Jumlah Penduduk |
|-------|-----------------|
| 2020  | 1647 orang      |
| 2019  | 1637 orang      |
| 2018  | 1617 orang      |
| 2017  | 1585 orang      |

#### 6. Tingkat kepadatan penduduk

Tingkat kepadatan penduduk desa biaro lama mengalami pertambahan dan setabil pada tahun berikutnya terhitung pada tahun 2017 hingga 2019 dengan luas wilayah administrasi keseluruhan berkisar 3.061,43 hektare atau 36,61km dan jumlah kependudukan 1637 jiwa ppertahun 2019 maka tingkat kepadatan

<sup>56</sup> Sumber data dan arsip dokumen Kantor Kepala Desa Biaro Lama, Pada Tanggal 25 Agustus 2022.

penduduk di desa biaro lama sekitar 53 jiwa. Pada tahun 2020 tingkat kepadatan penduduk meningkat menjadi 54 jiwa. Perbedaan tingkat kepadatan penduduk pertahun di pengaruhi oleh angka kelahiran dan kematian serta adanya perpindahan penduduk.<sup>57</sup>

**Tabel 4.8 Tingkat Kepadatan Penduduk**

| Tahun | Jumlah Penduduk | Luas Wilayah |                       | Tingkat kepadatan penduduk |
|-------|-----------------|--------------|-----------------------|----------------------------|
| 2020  | 1647 Jiwa       | 3.061,43 ha  | 36,61 km <sub>2</sub> | 54 Jiwa/km <sub>2</sub>    |
| 2019  | 1637 jiwa       | 3.061,43 ha  | 36,61 km <sub>2</sub> | 53 Jiwa/km <sub>2</sub>    |
| 2018  | 1617 jiwa       | 3.061,43 ha  | 36,61 km <sub>2</sub> | 53 Jiwa/km <sub>2</sub>    |
| 2017  | 1585 jiwa       | 3.061,43 ha  | 36,61 km <sub>2</sub> | 52 Jiwa/km <sub>2</sub>    |

#### 7. Pembentukan Pemerintahan

Desa biaro lama membentuk pemerintahan dengan sistem pemerintahan tradisional (Marga) pada pemerintahan Colonial Belanda. Musi rawas terbagi menjadi 3 marga yaitu marga sukupindah ulu, marga suka pindah tengah dan marga suks pindah ilir. Selama sistem ini berjalan, Desa Biaro Lama dipimpin oleh seorang kerio yang dipilih langsung oleh masyarakat. Semenjak tahun 1983, sistem pemerintahan di pilih langsung oleh masyarakat. Semenjak tahun

<sup>57</sup> Sumber data dan arsip dokumen Kantor Kepala Desa Biaro Lama, Pada Tanggal 25 Agustus 2022.



1983, sistem pemerintahan digantikan menggunakan sistem modern yang dipimpin oleh kepala desa.<sup>58</sup>

**Tabel 4.9 Sejarah Pemerintahan Desa Biaro Lama**

| TAHUN           | NAMA PEMIMPIN      | KETERANGAN      |
|-----------------|--------------------|-----------------|
| 1929 – 1939     | Haji Nang Nguning  | Kerio           |
| 1940 – 1949     | Abul Aziz          | Kerio           |
| 1950 – 1965     | A Burhan           | Kerio           |
| 1966 – 1982     | Mansyur            | Kerio           |
| 1983 – 1984     | Ismail             | PJS Kepala Desa |
| 1985 – 1993     | Cik Aman           | Kepala Desa     |
| 1994 – 2003     | Zainal Amrin       | Kepala Desa     |
| 2004 – 2015     | Iskandar Muit      | Kepala Desa     |
| 2016 – sekarang | Yusuf Alfrian, S.P | Kepala Desa     |

#### 8. Struktur Pemerintahan Desa

Desa Biaro Lama dipimpin oleh Bapak Yusuf Alfrian, S.p sebagai Kepala Desa dengan masa jabatan yang terhitung dari tahu 2016 - 2020. Selama kepemimpinan, beliau dibantu oleh Bapak M. Wahyudi, S.Pd sebagai sekretaris desa dan dibantu juga Badan Permusyawaratan desa yang diketahui oleh Bapak Rahman Syah, S.Pd dengan masa jabatan priode 2020 – 2026.<sup>59</sup>

**Tabel 5.1 Nama Pejabat Pemerintahan Desa Biaro Lama Tahun 2020**

<sup>58</sup> Wawancara Dengan Heriyanti Salah Satu Warga Masyarakat Desa Biaro Lama. Tanggal 28 Agustus 2022.

<sup>59</sup> Sumber data dan arsip dokumen Kantor Kepala Desa Biaro Lama, Pada Tanggal 25 Agustus 2022.

| Nama Pejabat         | Jabatan                  | Jumlah  | Nomor dan Tanggal SK        | Pejabat yang Menetapkan |
|----------------------|--------------------------|---------|-----------------------------|-------------------------|
| Yusuf Alfrian, S.P   | Kepala Desa              | 1 orang | 066/KPTS/BPMP D-K/MRU /2016 | Bupati                  |
| M. Wahyudi, S.Pd     | sekretaris Desa          | 1 orang | 01/KTPS/BL/1/2019           | Kepala Desa             |
| Rahman Fauzi         | Kaur Tata Usaha dan Umum | 1 orang | 01/KTPS/BL/1/2019           | Kepala Desa             |
| Abi Alhulaidi, S.Kom | Kaur Keuangan            | 1 orang | 01/KTPS/BL/1/2019           | Kepala Desa             |
| Serli Irwansyah      | Kaur Perencanaan         | 1 orang | 01/KTPS/BL/1/2019           | Kepala Desa             |
| Faruk Aziz, S.H.I    | Kasi Pemerintahan        | 1 orang | 01/KTPS/BL/1/2019           | Kepala Desa             |
| Eko Saputra          | Kasi Kesejahteraan       | 1 orang | 01/KTPS/BL/1/2019           | Kepala Desa             |
| Saipul Hadi          | Kasi Pelayanan           | 1 orang | 01/KTPS/BL/1/2019           | Kepala Desa             |
| Al Uhsan             | Kepala Dusun I           | 1 orang | 01/KTPS/BL/1/2019           | Kepala Desa             |
| Farisal              | Kepala Dusun II          | 1 orang | 01/KTPS/BL/1/2019           | Kepala Desa             |
| Darwin Prana Wijaya  | Kepala Dusun III         | 1 orang | 01/KTPS/BL/1/2019           | Kepala Desa             |

#### 9. Sejarah Singkat Desa Biaro Lama

Pada zaman penjajahan, seorang pendatang yang tidak di ketahui asal usulnya yang bernama Haji Kohar. Haji Kohar melakukan perjalanan dengan menyusuri sepanjang sungai rawas menggunakan *biduk* atau perahu. Ditengah perjalanan, pemukiman sementarapun dibangun pada wilayah yang tidak berpenghuni. Sesampainya ditepi sungai rawas berkaitlahn tali *biduk* atau perahu pada pohon aro. Haji Kohar pun membuat sebuah desa yang sebagian nama diambil dari nama pohon aro. Kata bi diawal merupakan kosa

kata bahasa ibu dari pendatang maka wilayah disebutkan menjadi nama biaro. Selama bermukim, dilakukan penelusuran wilayah dengan ditemukannya danau dan populasi kerbau. Mata pencaharian penduduk adalah petani dan menangkap ikan. Petani secara bercocok tanam disekitar danau dan dilakukan pembajakan menggunakan tenaga kerbau untuk menangkap ikan penduduk membuat bubu *tajur* bahkan pancing.<sup>60</sup>

Seiring rentang waktu penduduk bertambah dan berkembang yang sebagian penduduk membuat pemukiman disebrang sungai biaro. Adanya seorang pendatang yang juga tidak diketahui asal usulnya dengan nama Dukun Seluk. Penduduk sangat menghormati Dukun Seluk bahkan menjadi panutan bagi biaro utamanya penduduk yang berada disebrang sungai biaro. Maka terbentuklah kelompok masyarakat dari masing-masing pemukiman, adapun satu kelompok penduduk yang membentuk kelompok baru yang dipimpin oleh Wang Jitok sebagai seorang juaro. Keberadaan pemukiman kelompok Wang Jitok tidak jauh dari pemukiman kelompok Dukun Seluk.<sup>61</sup>

Pada tahun 1929, penjajahan belanda membentuk pemerintahan dan kepemimpinan membuat biaro menjadi sebuah perdesaan yang dikepalai oleh seorang Kerio. Selanjutnya kelompok yang berada disebrang tersebut di pisahkan oleh kepemimpinan Pasirah Haji Janen. Biaropun terbagi menjadi Desa Biaro Lama dan Desa Biaro Baru.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Jiya, Salah Satu Warga Masyarakat Desa Biaro Lama. Tanggal 28 Agustus 2022.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Sidin Salah Satu Warga Masyarakat Desa Biaro Lama. Tanggal 28 Agustus 2022.

a. Etnis, Bahasa, Agama.

Sebagian besar penduduk Biaro Lama merupakan suku rawas dan sebagian lainnya berasal dari suku Jawa dan Kalimantan yang statusnya sebagai pendatang dan sebagian menetap.<sup>62</sup>

**Tabel 5.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Etnis dan Kesukuan**

| No            | Etnis      | Jumlah    |           |
|---------------|------------|-----------|-----------|
|               |            | Laki-Laki | Perempuan |
| 1             | Rawas      | 819       | 805       |
| 2             | Jawa       | 7         | 11        |
| 3             | Kalimantan | 1         | 4         |
| <b>Jumlah</b> |            | 827       | 820       |

Bahasa keseharian yang digunakan oleh masyarakat Desa Biaro Lama adalah yang berbeda dengan desa sekitarnya. Untuk bahasa acara penting dapat menggunakan bahasa Palembang atau bahasa Indonesia. Sedangkan mengenai agama berdasarkan keyakinan seluruh masyarakat Desa Biaro Lama memeluk agama Islam.<sup>63</sup>

**Tabel 5.3 Jumlah Pedudukan berdasarkan Agama**

| No            | Agama | Jumlah    |           |
|---------------|-------|-----------|-----------|
|               |       | Laki-Laki | Perempuan |
| 1             | Islam | 827       | 820       |
| <b>Jumlah</b> |       | 827       | 820       |

<sup>62</sup> Sumber data dan arsip dokumen Kantor Kepala Desa Biaro Lama, Pada Tanggal 25 Agustus 2022.

<sup>63</sup> Sumber data dan arsip dokumen Kantor Kepala Desa Biaro Lama, Pada Tanggal 25 Agustus 2022.

## b. Legenda

Legenda Desa Biaro Lama menurut para tertua desa yang diwariskan turuntemurun sebelum terbentuknya pemerintahan di zaman Belanda adalah cerita puyang Dukun Seluk. Menurut cerita penjaga pemakaman, puyang Dukun Seluk merupakan seorang ahli agama yang mempunyai kelebihan spiritual dari manusia lainnya. Puyang Dukun Seluk mempunyai nama lengkap Seluk Alan Nabi. Seluruh penduduk tidak mengetahui asal usul dari puyang Dukun Seluk dengan datang sendiri ke Desa Biaro. Dahulu kalah, mata pencaharian penduduk Biaro merupakan bercocok tanaman. Pada musim tanam, penduduk mulai berdatangan ketempat tinggal Dukun Seluk sebagai juru kunci.

Penduduk membawah bibit padi yang akan ditanam sebanyak seperempat padi. Kemudian diserahkan kepada Puyang Dukun Seluk untuk dimantrai. Setelah itu, diwadahi menggunakan mangkok yang ditutupi kain dasar. Jika terjadi perubahan letak posisi bibit padi yang awal, mula berada dibawah kain. Maka bibit padi tersebut akan berada diatas kain tanpa bantuan tangan manusia. Dari kejadian, mempunyai tanda akan keberhasilan bercocok tanam hingga panen pada musim tanam tersebut.

Kegiatan spritual Puyang Dukun Seluk menjadi juru kunci dilakukan setiap musim tanam hingga akhir hayat.<sup>64</sup>

Pemakamkaman Puyang Dukun Seluk berada di Desa Biaro Baru.

Dengan adanya kelebihan spiritual, Puyang Dukun Seluk sangat terkenal

---

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Mur, Salah Satu Warga Masyarakat Desa Biaro Lama. Pada Tanggal 28 Agustus 2022.

sampai sekarang penziarah tidak hanya dari penduduk sekitar dari luar Desa Biaro Lama pun banyak yang datang. Tujuan dan keperluan ziarah mereka berbeda-beda kebanyakan mereka meminta pertolongan untuk didoakan terkabulnya suatu keinginan. Mereka membuat niat sendiri jika berhasil maka akan menyantuni anak yatim atau bersedekah. Barang peninggalan Puyang Dukun Seluk berupa *biduk* atau perahu, paci dan cupu. *Biduk* sama miripnya dengan perahu, hanya saja berukuran kecil untuk satu orang penumpang. Saat banjir melanda Desa Biaro Lama, *biduk* diturunkan keair lalu dilakukan pembersihan. Paci seperti alat berburu yang terbuat dari besi pada ujungnya dibuat meruncing dengan panjang sekitar 1 M digunakan berburu kancil, ikan dan sebagainya. Cupu sendiri berupa wadah yang terbuat dari kuningan hasil pahatan pengrajin Sumatera Selatan pada zaman dahulu sebagai tempat kapur siri.<sup>65</sup>

#### 10. Sejarah Singkat Sedekah *Khamo*

Sejarah asal usul sedekah *khamo* belum ada secara tertulis, tetapi hanya berdasarkan lisan para orang tua, penuturan lisan para orang tua yang dianggap mengetahui tentang adat istiadat sedekah *Khamo*. Berdasarkan penuturan nek Lamsa beliau mengatakan :

*“awal mulanyi sedekah khamoko dibao oleh nenek puyang yang galak disebut dengan nek dokon selok, jaknyi datang ke dosonko sapai kini mase dilaku dengan tujuan makhese doson, nulak balak, ngosea roh-roh jat, ngilang penyaket, dan banyak laennyi, pado jaman sakhitu dosonko mase abe kuno jaoh jak kota dan mase banyak nian kayu yang gede laju dosonko mase dikato angker sakhitunyi, laju*

---

<sup>65</sup> Wawancara Dengan Mur, Salah Satu Warga Masyarakat Desa Biaro Lama, Pada Tanggal 28 Agustus 2022.

*sebelum bulan syafar masakhakat haros ngadokan acara tradisi sedekah khamo tu”*

**Terjemahan :**

“awal mula sedekah *khamo* ini dibawakan oleh nenek poyang yang sering disebut dengan nek dukun seluk, mulai dari kedatangannya ke desa sampai saat ini masih dilaksanakan dengan tujuan pembersihan desa, menolak bala, mengusir ruh-ruh yang jahat, menghilangkan penyakit, dan sebagainya, pada zaman dahulu desa ini masih sangat kuno jauh dari perkotaan dan masih sangat banyak perpohonan yang besar, sehingga desa ini masih terbilang angker dulunya, sehingga pada sebelum bulan syafar masyarakat harus mengadakan acara tradisi sedekah *khamo* tersebut”

12. Tujuan Pelaksanaan Sedekah *Khamo*.

Tujuan dan Manfaat Tradisi Sedekah *khamo*

Tradisi sedekah *khamo* merupakan adat warga Desa Biaro Lama untuk hajat tolak balak, sesama warga dengan rasa syukur dan mengharapkan keberkahan Allah SWT. Menurut ketua adat Lamsa:

*“banyak tujuannya pemekhesean doson, nulak balak, ngosea roh-roh alos, keidopan maken bakhekat, mekhasok senang nian, amalan yang dak pakhena potos dan laennyi.”<sup>66</sup>*

**Terjemahan :**

“Banyak tujuannya pembersihan desa, menolak bala, mengusir ruh-ruh yang jahat, menghilangkan penyakit, kehidupan semakin berkah, merasakan kebahagiaan, amalan yang tidak putus dan sebagainya”

Tidak hanya ketua adat yang berkata demikian namun juga warga yang menjadi informan berkata serupa. Seperti Ibu Nita beliau juga mengatakan:

---

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Lamsa, Selaku Ketua Adat di Desa Biaro Lama, Tanggal 26 Agustus 2022.

“maksod diadokan sedekah *khamo* kakheno khasok ojed syukur pado tuhan punyo banyak manfaat, diantakhonyi tibok silaturahmi dan bekol doloa, dak tiap waktu kadang dikhi kitok bae dak kesai nak bekol dengan doloa doson, baik kakheno kesibokan ataupun kakheno tebatas waktu dan tibok.”

### **Terjemahan :**

”Maksud diadakan sedekah *khamo* karena merupakan wujud syukur kepada Tuhan mempunyai banyak manfaat, diantaranya sebagai tempat silaturahmi dan berkumpul warga, tidak setiap waktu bahkan diri kita kurang mampu untuk berinteraksi terhadap seluruh warga desa. Baik karena kesibukan ataupun karena keterbatasan waktu dan tempat.”<sup>67</sup>

“Barang siapa bershadaqah dengan syarat dari harta yang halal, bukan dari harta yang haram, maka Allah SWT akan memelihara shadaqah itu sebagaimana seseorang yang memelihara anak kuda kalian, sehingga shadaqah itu akan menjadi besar seperti gunung”.<sup>68</sup> Selain itu sedekah juga memiliki berbagai manfaat seperti Menambah pahala melalui sedekah *khamo*, Memperkuat tali silaturahmi, Menghadirkan suatu keberkahan bagi warga dan Desa Biaro Lama.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Prosesi Tradisi Sedekah *Khamo* Masyarakat Desa Biaro Lama**

#### **a. Proses yang dilakukan masyarakat sebelum melakukan acara sedekah *Khamo***

Sebelum dilakukan acara tradisi sedekah *khamo* tersebut ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Biaro Lama, seperti

---

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Nita, Salah Satu Warga Masyarakat Desa Biaro Lama. Pada Tanggal 28 Agustus 2022.

<sup>68</sup> Abdus sami, Dampak Sedekah Pada Keberlangsungan Usaha, Jurnal JESST VOL. 1 NO. 3, 2014, h. 211.



melakukan gotong royong membersihkan lokasi yang akan dipakai untuk acara tradisi sedekah *khamo* tersebut.

Sebelum diadakan acara tradisi sedekah *khamo* biasanya 2 hari sebelum akan melaksanakan tradisi sedekah *khamo* masyarakat Desa Biaro Lama melakukan *baimat* atau biasa disebut dengan rapat panitia. Acara *baimat* ini sendiri biasanya dilakukan oleh para bapak-bapak dan remaja saja pada malam hari tepatnya pada malam jum'at malam sabtu, *baimat* yang dilakukan tersebut berisi daftar nama-nama pembagian petugas untuk tradisi sedekah *khamo*, dan kapan acara tradisi sedekah *khamo* diadakan.<sup>69</sup>

Kedua dimulai dengan kenong bisa diartikan dengan memberikan pengumuman atau informasi kepada segenap masyarakat bahwa sedekah *khamo* ini akan diadakan. Para warga diminta untuk mempersiapkan diri masing-masing kemudian para kadus diminta untuk membuat persiapan rangkaian persiapan. Persiapan yang dilakukan warga adalah memasak makanan untuk di bawah pada saat tradisi dengan jumlah sesuai anggota keluarga, persiapan ketua adat berupa punjung yang dibuat sebelum acara dimulai selain itu terdapat pula 3 orang warga sepuh yang bertugas untuk membuat bubur blatang dan tepung tawah salah satunya nek Lamsa yang ditemui langsung oleh peneliti, beliau mengatakan:

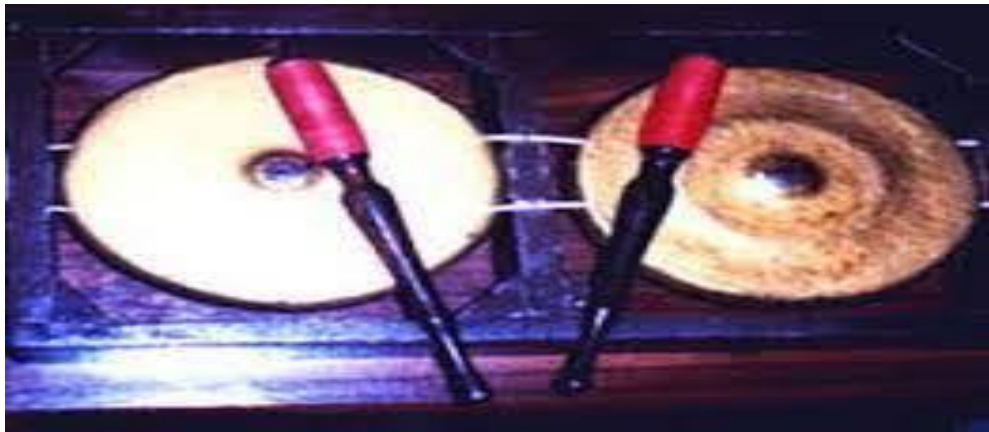
*“kenong ko biasonyi gunoknyi otok ngenyok tau dengan masakhakat bahwa tkhadisi sedekah khamo ko nak mulai, tekhos kenong ko ibakhatkan simbol kenak otok ngadokan baimat dan nyapai maksod dan tujuan sebelum acara sedekahkhamo ko mulai.”*

**Terjemahan :**

---

<sup>69</sup> Hasil Observasi pada tanggal 26 Agustus 2022

“kenong ini biasanya digunakan untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa tradisi sedekah *khamo* akan segera dilaksanakan, terus kenong ini merupakan simbol keinginan untuk melakukan musyawarah dan menyampaikan maksud dan tujuan sebelum diadakan acara sedekah *khamo* dimulai”.<sup>70</sup>



Gambar 5.3 merupakan alat yang digunakan oleh para remaja ketika mengumumkan ke para warga Desa Biaro Lama.

Dari pernyataan diatas terjadi pada proses tradisi sedekah *khamo* untuk mengumumkan kapan dan dimana pelaksanaan sedekah *khamo*.<sup>71</sup>

Hasil dari *baimat* yang dilakukan ini berupa pembagian tugas yang sudah disepakati bersama-sama untuk para bapak-bapak dan para remaja dari makanan yang akan dibawakan untuk acara yang akan dilaksanakan.<sup>72</sup>

Ketua adat yang ditunjuk untuk membuat *punjung* dan *bubur blatang*, sementara yang lainnya bertugas untuk mencatat apa saja keperluan-keperluan acara tradisi sedekah *khamo*.

Pada siang harinya para bujang gadis bertugas mengumumkan kapan akan dilaksanakan tradisi sedekah *khamo* dengan membawakan kenong

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Lamsa, Selaku Ketua Adat Di Desa Biaro Lama 26 agustus 2022.

<sup>71</sup> Gambar 5.3 Merupakan Hasil Observasi dan Dokumentai Yang Dilakukan di Desa Biaro Lama, Pada Tanggal 26 Agustus 2022.

<sup>72</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Agustus 2022.

yang telah disiapkan para panitia, dan di malam harinya juga imam masjid mengumumkan lewat speaker masjid.

**b. Proses yang dilakukan masyarakat pada tradisi sedekah *khamo* yang ada di Desa Biaro Lama**

Pada pelaksanaan tradisi sedekah *khamo* yang ada di Desa Biaro Lama waktu acara sedekah *khamo* yang dilaksanakan di Desa tersebut, sebelum memulai acara sedekah *khamo* atau acara inti tersebut terlebih dahulu acara tersebut dibukak oleh *Master Of Ceremoy* (MC) sembari menunggu berdatangnya warga. Kemudian para warga tersebut sudah berdatangan lalu warga tersebut meletakkan makanan yang dibawahkan dari rumah ketempat yang sudah diarahkan panitia.<sup>73</sup>

a. Tahapan pelaksanaan tradisi sedekah *khamo*

Waktu pelaksanaan tradisi sedekah *khamo* sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh ketua adat Bapak Lamsa:

“*sengennyi sedekah khamo tu sebelum bulan syafar, lah mulai acara*”.

**Terjemahan :**

“pokoknya sedekah *khamo* itu sebelum bulan syafar, pasti sudah dimulai.”<sup>74</sup>

Tradisi sedekah *khamo* dilaksanakan tepatnya pada pukul 02.30 WIB, yang terdiri dari sambutan oleh Bapak Kepala Desa Biaro Lama, Tokoh Agama, dan Panitia pelaksana didalamnya. Setelah itu acara puncak dimulai pada pukul 03.00 WIB, menurut panitia pelaksana saat

<sup>73</sup> Hasil Observasi pada tanggal 27 Agustus 2022

<sup>74</sup> Wawancara Bapak Lamsa Agustus 2022.

ditemui oleh peneliti pemilihan waktu pelaksanaan tradisi sedekah *khamo* ini dikarenakan sore hari dimana para masyarakat banyak yang sedang istirahat sehingga dapat berkumpul serta meramaikan tradisi sedekah *khamo* ini.<sup>75</sup>

“*bebagai khoman do’a yang dibaco, khoman do’a awal taon, do’a selamat doa nulak balak, dengan do’a mitak bakhekat omoa*”.

**Terjemahan :**

“membaca berbagai do’a seperti do’a awal tahun, do’a selamat, tolak balak, dan meminta keberkahan umur”.<sup>76</sup>



Gambar 5.4 merupakan dokumentasi pada saat melakukan acara Adat, didalam foto tersebut terdapat *Asap Kemia* yang digunakan untuk pembukaan adat.

Dari pernyataan dokumentasi foto diatas merupakan sebuah proses pelaksanaan yang terjadi ketika masyarakat Desa Biaro Lama.<sup>77</sup>

<sup>75</sup> Wawancara panitia Barokallah 30 Agustus 2022.

<sup>76</sup> Wawancara bapak Masuan 29 Agustus 2022.

<sup>77</sup> Gambar 5.4 merupakan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Biaro Lama, Pada Tanggal 27 Agustus 2022.

Setelah tradisi sedekah *khamo* ini di do'akan oleh Imam, kemudian dilanjutkan dengan membaca yasin bersama, selanjutnya adat *asap kemia* yang dilakukan oleh sesepuh Desa Biaro Lama Nek lemi, menurut keterangan yang telah peneliti sebutkan diatas, setelah membakar *asap kemia* Nek lemi mendo'akan agar keselamatan selalu menyertai warga Desa Biaro Lama, serta penyakit dan balak di Desa tidak datang, meminta agar tumbuhan yang ditanam oleh petani menjadi subur makmur juga dengan hasil yang melimpah meningkat dan terhindar dari hama, dan tak lupa pula Nek lemi bersyukur kepada Allah yang memiliki Bumi ini. Kemudian juga Nek lemi meminta kepada Allah agar leluhur di Desa Biaro Lama tidak mengganggu anak cucu, cicit perempuan, laki-laki dan meminta keselamatan untuk semua masyarakat provinsi.

*“ya Allah, jangan nian makhluk halus nganggu desa ini”.*

**Terjemahan :**

*“Ya Allah, jangan izinkan makhluk halus mengganggu desa ini”.*

Setelah membakar *asap kemia* MC menutupkan acara tradisi sedekah *khamo*, dan kemudian seluruh warga masyarakat Desa Biaro lama melakukan makan bersama, selanjutnya dilanjutkan oleh ketua adat dengan memercikkan tepung tawar kesetiap rumah warga Desa Biaro Lama.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil Observasi pada Tanggal 27 Agustus 2022.



Gambar 5.4 Dokumentasi tepung tawar yang digunakan pada saat melakukan tradisi sedekah *khamo*.

Dari pernyataan diatas terjadi pada proses pelaksanaan tradisi sedekah *khamo* dengan dipercikkan ke rumah warga Desa Biaro Lama.<sup>79</sup>

Tepung tawar tersebut dipercikkan kerumah warga Desa Biaro Lama, dipercikkan oleh ketua adat atau orang yang sudah ahli dalam acara tersebut untuk pelaksanaan percikkan ini diiringi oleh warga Desa Biaro Lama. Kemudian setelah melakukan tradisi tepung tawar, semua warga berkumpul lagi mendengar apa saja larangan-larangan yang diterangkan oleh ketua adat.<sup>80</sup>

*“dak boleh nakhek boloh atau khotan selamo tigo akahai, dengan dak boleh maso nako didayo jugok, kakheno ngunang kho-kho alos.”<sup>81</sup>*

<sup>79</sup> Gambar 5.3 merupakan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Biaro Lama, Pada Tanggal 27 Agustus 2022.

<sup>80</sup> Hasil Observasi pada tanggal 27 Agustus 2022.

<sup>81</sup> Wawancara dengan lamsa, selaku ketua adat Desa Biaro Lama. Pada tanggal 27 agustus 2022.

### Terjemahan :

“Tidak boleh menarik bambu atau rotan selama 3 hari, bermakna mengundang roh-roh nenek moyang. Tidak boleh membersihkan rangka disungai selama 3 hari, bermakna pembersihan sugai”

Nek Lamsa juga menerangkan komponen apa saja yang terdapat dalam tepung tawar dan punjung, berikut peneliti jabarkan secara rinci:

Tepung tawar merupakan untuk pembersihan desa. Adapun isi dari tepung tawar sejumlah bahan yang wajib ada. Bahan itu mulai dari beras kunyit, beras putih, beras, air wangi dan bunga rampai. Kemudian punjung dikenal istilah “punjungan”. Yaitu memberikan makanan beserta lauk pauk siap santap kepada keluarga, sanak kerabat, tetangga, dan orang yang dituakan/dihormati. Budaya punjungan biasa diberikan seseorang sebelum atau dalam rangka melaksanakan acara.

Semua komponen tersebut disatukan dalam *nikhau*.<sup>82</sup> *nikhau* tersebut kemudian dibawa ke tempat tradisi sedekah *khamo* dilaksanakan untuk diletakkan ditengah warga maupun pengunjung.<sup>83</sup>

Selain itu, warga juga berbondong-bondong membawa baskom yang berisikan nasi kuning atau makanan warga bersamaan untuk menuju lokasi pelaksanaan tradisi sedekah *khamo*. Barang bawaan para warga tersebut kemudian dikumpulkan di atas daun pisang yang sudah disiapkan panitia.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Tempat Yang di Buat Dari Anyaman Rotan Kemudian Dibuat Seperti Bentuk Bulatan.

<sup>83</sup> Wawancara Dengan Arbain, Warga Masyarakat Desa Biaro Laam. 26 Agustus 2022.

<sup>84</sup> Wawancara Dengan Ridwan, Salah Satu Masyarakat Desa Biaro Lama, 26 Agustus

### c. Pasca Pelaksanaan Tradisi Sedekah *Khamo* Pada Masyarakat Desa

#### Biaro Lama

Pasca pelaksanaan tradisi sedekah *khamo* terdapat suatu hal yang baru peneliti temukan, seperti:

1. Tempat lokasi diselenggarakan tradisi sedekah *khamo* langsung menjadi bersih, hal tersebut dikarenakan karpet yang tadinya dibawah untuk digunakan sebagai alas makanan para warga.
  2. makanan yang dibawa oleh sejumlah warga dibagi-bagikan pada warga lainnya yang tidak membawahkan makanan.
  3. punjung yang berisi aneka ragam makanan sajen pun juga menjadi rebutan para warga. Hal ini baru peneliti temukan, karena biasanya sejenis sesajen pasti dibuang dengan tujuan untuk memberi pada arwah.
- a. Tempat Pertunjukan

Dalam acara sedekah *khamo* biasanya dilaksanakan ditempat terbuka dan luas, seperti masjid, dan lapangan yang luas, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Arbain.<sup>85</sup>

*“Akhaiko acara sedekah khamo ditempat yang liboh, kakheno sedakah ko salukhu ukhang doson yang datang, baik budak-budak, tuo mudo laju galok”.*

#### Terjemahan :

“Hari ini acara sedekah *khamo* ditempat yang luas, karena sedekah ini seluruh warga desa yang datang, baik anak-anak, tua muda ikut serta.

Begitu juga Bapak Sidin menyampaikan”.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara, 26 agustus 2022



“ditibok yang tebukak kalu dak jugok didalam masjid, nah tibok tulah patotu sedekah khamo, mulok patotu meleh tibok yang gede, supayo banyak yang milu ham tu”.

**Terjemahan :**

“Ditempat yang terbuka atau didalam masjid, disanalah mereka mengadakan acara sedekah *khamo*, mengapa mereka memilih halaman yang luas, supaya banyak yang ikut dalam hal itu”.

Bisa mengadakan acara sedekah *khamo* dengan leluasa tidak dempet-dempetan dan masyarakat melihat dengan jelas pelaksanaan acara sedekah *khamo* tersebut semua itu dilaksanakan karna kesepakatan bersama antara ketua adat dan penyelenggaraan. Senada dengan teori simbolik bahwa simbol yang ada dalam acara sedekah *khamo* ini dihasilkan dari kesempatan bersama.

b. Makna Simbol Dalam Tradisi Sedekah *Khamo*

Makna Simbol Makanan Adapun di dalam sesaji tersebut berisi nasi tumpeng, bubur *blatang*, dan kepala kambing yang juga memilik makna tersendiri bagi masyarakat Desa Biaro Lama.

Pemilihan sesaji dengan menggunakan nasi tumpeng karena menurut pemuka adat setempat nasi tumpeng dianggap mempunyai keutamaan yang mengandung berkah. Oleh karena itu masyarakat Desa Biaro Lama beranggapan bahwa dengan menyediakan nasi tumpeng sebagai sesaji pada tradisi Sedeka *Khamo*, mereka berharap agar acara yang diselenggarakan akan memberikan kebaikan bagi masyarakat Desa Biaro Lama.

---

<sup>86</sup> Wawancara, 26 agustus 2022

Nasi tumpeng bagi mereka memiliki makna suatu bentuk simbol yang ingin menempatkan sang pencipta pada posisi puncak atau posisi paling tertinggi yang menguasai alam dan manusia. Bentuk mengerucut yang di ibaratkan sebagai sang pencipta menduduki posisi paling tinggi di maksudkan sebagai wujud hormat dan rasa syukur terhadap segala sesuatu yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, kepala kambing yang merupakan salah satu bagian dari sesaji upacara Sedekah *Khamo* mempunyai simbol kekayaan masyarakat Desa Biaro Lama yang telah di hasilkan dari bumi, Untuk itu sebagai wujud terimakasih para masyarakat memberikan persembahan kepala kambing yang nantinya di larung ke dalam sungai. Acara pelarungan sesaji yang di lakukan masyarakat merupakan inti dari runtuan upacara adat sedekah *khamo* di Desa Biaro Lama.

c. Makna Pakaian Dalam Acara Sedekah *Khamo*

1. Memakai peci bagi laki-laki, dan memakai hijab bagi perempuan, bermakna taat beribadah.
2. Memakai kain sarung bagi laki-laki, memakai gamis bagi perempuan, bermakna penutup aurat, menandakan acara tersebut bersifat sakral.

d. Makna Properti Acara Sedekah *Khamo*

1. Speaker masjid, bermakna sebagai pembesar suara.
2. Karpet, bermakna sebagai tempat duduk.

3. Kenong, bermakna untuk pemberitahuan masyarakat bahwa acara besok akan dimulai

e. Makna Alat-Alat Acara Sedekah *Khamo*

1. Asap kembang *kharon*, bermakna yang mana dipercayai oleh masyarakat Desa Biaro Lama merabunkan roh-roh nenek moyang.

2. Tepung tawar, bermakna mendinginkan desa atau pembersihan

3. Bubur blatang, bermakna meminta keselamatan.

4. Tumpeng, bermakna keutamaan yang mengandung berkah.

5. Kepala kambing, bermakna kekayaan masyarakat

f. Makna Larangan Acara Sedekah *Khamo*

1. Tidak boleh menarik bambu atau rotan selama 3 hari, bermakna mengundang roh-roh nenek moyang.

2. Tidak boleh membersihkan angka disungai selama 3 hari, bermakna pembersihan sugai

**C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah melakukan observasi dan wawancara tentang Tradisi Sedekah *khamo* sebelum dan saat akan melakukan acara Sedekah *khamo* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

## 1. Analisis Proses Tradisi Sedekah *Khamo* Sebelum Dan Saat Akan Melakukan Acara Tradisi Sedekah *Khamo*.

Dari hasil penelitian dan observasi yang sudah peneliti lakukan kepada informan pada saat sebelum melakukan acara Tradisi Sedekah *khamo* dan pada saat melakukan acara Tradisi Sedekah *khamo* tersebut terdapat dua unsur pelaksanaan acara Tradisi Sedekah *khamo* yang akan diselenggarakan, yakni yang pertama *asap kemian* dan tepung tawar. Pada saat acara Tradisi atau tepatnya pada saat hari Tradisi Sedekah *khamo* ini dilaksanakan oleh masyarakat Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. Sebelum memulai acara tradisi tersebut ketua adat yang ada di Desa Biaro Lama tersebut mempersiapkan alat-alat atau yang diperlukan untuk melaksanakan tradisi tersebut.

Setelah siap semua, kemudian para warga berkumpul dimasjid lalu para warga menaruh semua makanan yang dibawah dari rumah masing-masing kemudian para warga duduk ditempat yang sudah disiapkan panitia, kemudian MC membaca susunan acara, selanjutnya kata sambutan dari kepala Desa dan ketua adat. Selanjutnya dido'akan oleh imam, kemudian para warga membaca yasin bersama, barulah warga melakukan adat Tradisi Sedekah *khamo*. Dimana Tradisi Sedekah *khamo* yang ada di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo tersebut yang pertamanya adalah *asap kemian*. Dalam pelaksanaan ini *asap kemian* ini dilakukan oleh lemi, kemudian nek Lemi menyalahkan korek api dan membakar kayu bakar yang


sudah ditaburi dengan dedaunan yang kering, setelah itu nek Lemi mendo'akan para warga dan Desa Biaro Lama.

Kemudian setelah melakukan adat pertama para warga membaca yasin bersama, Setelah melaksanakan tradisi *asap kemian* dan membaca yasin bersama, kemudian para warga melakukan tradisi yang kedua yaitu tepung tawar, tradisi tepung tawar ini biasanya dilakukan pada akhir acara, kemudian ketua adat dan warga berkeliling memercikkan tepung tawar kesetiap rumah yang ada di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

Peneliti dengan sengaja memaparkan secara runtut terkait proses yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara tersebut dari sebelum dilaksanakannya acara tradisi sedekah *khamo* dan pada saat acara tradisi sedekah *khamo* yang akan diselenggarakan tiba hingga acara tersebut selesai dan tidak ada lagi para warga.

## 2. Penanda dan Petanda Dalam Tradisi Sedekah *Khamo* di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara

### a. Senantiasa Berdoa

| Gambar                                                                            | Tanggal         | Dialog                                                                                                                                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | 29 Agustus 2022 | <p><i>“bebagai khoman do’a yang dibaca, khoman do’a awal taon, do’a selamat doa nulak balak, dengan do’a mitak bakhekat omoa”.</i></p> |

**Penanda:** Sebagaimana pandangan Saussure bahwa penanda adalah tanda bahasa, maka penanda pada dialog. Pada tanggal 29 Agustus 2022. Masuan memberitahu bahwa doa yang dibaca iyalah do’a awal tahun, do’a selamat, do’a meminta umur panjang. dan tidak lupa masuan mendoakan seluruh warga masyarakat Desa Biaro Lama.

**Petanda:** Dengan merujuk pada definisi Saussure yang mengatakan bahwa petanda adalah makna, ide, pikiran, atau konsep yang ada di balik penanda, maka petanda yang terdapat dibalik dialog di atas adalah anjuran untuk senantiasa memanjatkan doa kepada Allah Swt.

Kata doa berasal dari bahasa Arab yang artinya: panggilan, mengundang, permintaan, permohonan, doa, dan sebagainya.<sup>87</sup> Berdoa artinya menyeru, memanggil, atau memohon pertolongan kepada Allah

<sup>87</sup> Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, h. 402.

SWT. atas segala sesuatu yang diinginkan. Seruan kepada Allah SWT. itu bisa dalam bentuk ucapan tasbih (Subhanallah), pujian (Alhamdulillah), istighfar (astaghfirullah), memohon perlindungan (A'udzubillah), dan sebagainya.<sup>88</sup>

Berarti memohon kepada Allah Swt. agar tercapai apa yang dimaksudkan dengan perantara segala syarat usaha yang dikerjakan guna menjadi sebab berhasilnya usaha tersebut. Doa adalah takdir Tuhan untuk manusia.<sup>89</sup> Singkatnya doa ialah permohonan dan permintaan dari seorang hamba kepada Tuhan dengan menggunakan lafaz yang dikehendaki dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan.<sup>90</sup>

Doa harus memiliki kekuatan, kesinambungan, dan keikhlasan. Ia juga harus berasal dari kata hati yang spontan, bergairah, dan mempunyai intensitas (kekhusyukan) sehingga doa tidak seperti halnya untaian kalimat yang mempermainkan Tuhan. Hanya melantunkan di lidah, tapi melupakannya di kalbu.<sup>91</sup>

Karena sejatinya doa adalah suatu realisasi penghambaan dan merupakan media komunikasi antara makhluk dengan Khaliknya, serta dicurahkan segala isi hati yang paling rahasia. Dengan berdoa, manusia merasa bertatap muka dengan Khaliknya serta memohon petunjuk

---

<sup>88</sup> Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 121.

<sup>89</sup> Umar Hasyim, *Memahami Seluk-baluk Takdir*, (Solo: CV.Ramadhani, 1992), h. 41.

<sup>90</sup> Abdul Azis Dahlan (ed.), *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 1997) h. 276.

<sup>91</sup> Ali Syariati, *Makna Doa*, (Jakarta: Pusaka Zahra, 2002) cet. 1, h. 28.

maupun perlindungan. Jadi, doa itu pada prinsipnya merupakan kunci dari segala kebutuhan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>92</sup>

b. Masjid Sebagai Tempat Ibadah

| Gambar                                                                            | Keterangan                                                                                                                                                                    |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p><i>“ditibok yang tebukak kalu dak jugok didalam masjid, nah tibok tulah patotu sedekah khamo, mulok patotu meleh tibok yang gede, supayo banyak yang milu ham tu”.</i></p> |

**Penanda:** Sebagaimana pandangan Saussure bahwa objek adalah unsur tambahan dalam proses penandaan, maka objek yang menjadi unsur pesan tambahan dalam sedekah *khamo* adalah masjid. Pada gambar diperlihatkan bentuk kubah dengan lafadz Allah pada puncak kubahnya sebagai tanda yang melambangkan bangunan masjid.

**Petanda:** Dengan merujuk pada definisi Saussure yang mengatakan bahwa petanda adalah makna, ide, pikiran, atau konsep yang ada di balik penanda, maka petanda yang ditampilkan di atas adalah mensyiarkan masjid sebagai rumah ibadah.




Masjid adalah merupakan tempat ibadah umat Islam. Kata masjid secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang artinya tempat

<sup>92</sup> Moh. Saifulloh Aziz S., *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya, Terbit Bintang, 1998), h. 277.



sujud.<sup>93</sup> Sedangkan secara istilah, masjid adalah suatu bangunan yang merupakan tempat ibadah umat Islam, yang biasanya digunakan untuk melaksanakan shalat jama'ah.<sup>94</sup> Dari dua pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa masjid adalah sebuah bangunan yang menjadi tempat umat muslim bersujud, yakni sujud dalam rangkaian penuh melaksanakan ibadah shalat dan berjamaah.

c. Makna Simbol Makanan

| Gambar                                                                              | Keterangan                                                                                                       |
|-------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | <p><i>Bubur blatang, meminta keselamatan.</i></p>                                                                |
|  | <p><i>Asap kemia/khabo, yang mana dipercayai oleh masyarakat Desa Biaro Lama merabunkan roh nenek moyang</i></p> |
|  | <p><i>Kenong sebagai pemberitahuan masyarakat bahwa acara besok dimulai</i></p>                                  |

<sup>93</sup> Cyryl Glasse, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002) h. 262 52

<sup>94</sup> Abdul Azis Dahlan (ed.), *Ensiklopedi Hukum Islam*, h. 1119

|                                                                                   |                                                                |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|
|  | <p><i>Tumpeng sebagai keutamaan yang mengandung berkah</i></p> |
|  | <p><i>Tepung tawar sebagai keutamaan mengandung berkah</i></p> |

**Penanda:** Sebagai pandangan Sausser bahwa penanda adalah tanda bahasa, maka penanda pada dialog. objek yang menjadi unsur pesan tambahan dalam sedekah *khamo* adalah bubur *blatang*, asap *kemian*, kenong. Pada gambar diperlihatkan bentuk dari makanan sebagai tanda inti dari tradisi sedekah *khamo*

**Petanda:** Dengan merujuk pada definisi Sausser yang mengatakan bahwa petanda adalah makna, ide, pikiran atau konsep yang ada dibalik penanda, makna yang terdapat dibalik dialog diatas adalah sebagai yang mendinginkan desa, meminta keselamatan serta pemberitahuan.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Tradisi sedekah *khamo* dilaksanakan tepatnya pada pukul 02.30 WIB, Tradisi sedekah *khamo* yang dilaksanakan sebelum bulan syafar di setiap tahunnya. Lokasi pelaksanaan tradisi sedekah *khamo* berada di dalam masjid baru, Tradisi sedekah *khamo* ini di ikuti oleh seluruh masyarakat Desa Biaro Lama. Kemudian semua warga masyarakat Desa Biaro Lama membawa makanan, beserta nasi tumpeng, bubur *blatang*, dan kepala kambing yang juga memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Desa Biaro Lama. Pemilihan sesaji dengan menggunakan nasi tumpeng karena menurut pemuka adat setempat nasi tumpeng dianggap mempunyai keutamaan yang mengandung berkah. Oleh karena itu masyarakat Desa Biaro Lama beranggapan bahwa dengan menyediakan nasi tumpeng sebagai sesaji pada tradisi Sedeka *Khamo*, mereka berharap agar acara yang diselenggarakan akan memberikan kebaikan bagi masyarakat Desa Biaro Lama.

Nasi tumpeng bagi mereka memiliki makna suatu bentuk simbol yang ingin menempatkan sang pencipta pada posisi puncak atau posisi paling tertinggi yang menguasai alam dan manusia. Bentuk mengerucut yang di ibaratkan sebagai sang pencipta menduduki posisi paling tinggi di maksudkan sebagai wujud hormat

dan rasa syukur terhadap segala sesuatu yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, kepala kambing yang merupakan salah satu bagian dari sesaji upacara Sedekah *Khamo* mempunyai simbol kekayaan masyarakat Desa Biaro Lama yang telah di hasilkan dari bumi, Untuk itu sebagai wujud terimakasih para masyarakat memberikan persembahan kepala kambing yang nantinya di larung ke dalam sungai. Acara pelarungan sesaji yang di lakukan masyarakat merupakan inti dari runtuan upacara adat sedekah *khamo* di Desa Biaro Lama.

Asap kemian *khabon*, bermakna yang mana dipercayai oleh masyarakat Desa Biaro Lama merabunkan roh-roh nenek moyang, Tepung tawah, bermakna mendinginkan desa atau pembersihan, Bubur blatang, bermakna meminta keselamatan. Bubur blatang juga dimaknai penghormatan atas perjuangan sesepuh terdahulu, Bubur blatang juga melambangkan keberkahan dan dijunjung tinggi karena merupakan makanan pokok.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait.

- a. Kepada pihak Desa Biaro Lama agar mendirikan balai Desa supaya sedekah *khamo* ini tidak dilupakan dan bisa terus dipelajari oleh generasi muda saat ini.
- b. Kepada ketua adat hendaknya lebih giat lagi mempertahankan dan memperkenalkan sedekah *khamo* yang ada di Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007, *Sosiologi: Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ayu, Sendari. Anugerah, *Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan laman Ilmiah*, (Diakses pada Sabtu, 27 Agustus 2022, pukul 09.20 WIB, pada <https://m.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>).
- Bambang, Tjipati. 1984, *Tata Bahasa Indonesia*, Jakarta: Yudistira.
- Canggara, Hafied. 2010, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, Joko. 2017, *Mengenal Budaya Nasional Trah Raja-Raja Mataram di Tanah Jawa*, Yogyakarta: Deepublish.
- Furchan, A. 2004, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Fisk, John. 2016, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Islamika. 2016, *Makna Tumpeng dalam Islam Jawa Analisis Semiologi Tumpeng Menggunakan Teori Roland Barthes*, Tesis, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Mulyana, Deddy. 2001, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadhif, Ach. 2009, *Tradisi Keislaman*, Surabaya: Mifta.
- Nadya, Putri Viyolla. *Tradisi Sedekah Bumi Cirebon*, <http://www.scribd.com/doc/43574699> tradisi sedekah bumi, Cirebon. Di Akses Tanggal 26 Juli 2022.
- Poniman, A.K. 2014, *Dialektika Agama dan Budaya Dalam Upacara Tabot*, Bengkulu, IAIN Bengkulu Press.
- Pawito, 2007, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.

- Pujileksono, Sugeng. 2016, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Riyono A, dan Siregar. 1985, Aminuddi. *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademik Pressindo.
- Rahardyanti, Putri Niken. 2010, “*Simbolisme Tradisi Upacara Adat Bersih Nagari di Kabupaten Tulungagung*”, Artikel Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, SimkiPedagogia Vol. 02 No. 06 Tahun 2018 ISSN : 2599-073X.
- Sobur, Alex. 2009, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2013 *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukanto, Sujono. 2001, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sihabudin, Ahmad Sihabudin. 2011, *Komunikasi Antar Budaya*, Bandung: Rulli Nasrul.
- Sulasman, Setia Gumilar. 2013, *Teori-Teori Kebudayaan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sobur, Alex. 2006, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, 1993, *Kamus Sosiologi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sztompka, Piotr. 2007, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Subandi, “*Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan*”, Jurnal HARMONIA, Vol. 11 No. 2.
- Salim, Syahrudin. 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Umberan, musni. 1994, *Sejarah Kebudayaan Kalimantan*, Jakarta: Depdikbud.
- Suryaman, Mustari 2009, *Hukum Adat Dulu, Kini dan akan Datang*, Makassar: Pelita Pustaka.
- Uchjana, Effendy Onong. 1984, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



L  
A  
M  
P  
I  
L  
A  
N



Dokumentasi penyerahan Surat Izin Penelitian bersama Kepala Desa Biaro Lama  
Bapak Yusuf Alfrian



Dokumentasi Bersama Perangkat Desa Biaro Lama







Dokumentasi Makanan Punjung yang digunakan pada saat  
melakukan tradisi sedekah khamo



Dokumentasi Makanan Bubur Blatang yang digunakan pada saat  
melakukan tradisi sedekah *khamo*



Dokumentasi Makanan ketupat yang digunakan pada saat  
melakukan tradisi sedekah *khamo*



Dokumentasi tepung tawar yang digunakan pada saat  
melakukan tradisi sedekah *khamo*



Dokumentasi Asap Kemia yang digunakan pada saat melakukan tradisi sedekah *khamo*



Proses yang dilakukan ketika Pembukaan Acara tradisi sedekah *khamo*



Dokumentasi Kata sambutan dari kepala Desa



Dokumentasi kata sambutan dari Ketua Adat



Proses setelah melakukan acara Asap Kemia langsung membaca doa bersama



Dokumentasi membaca Yasin Bersama



Dokumentasi setelah melakukan semua kegiatan yang terakhir makan bersama



Dokumentasi makan bersama-sama





Dokumentasi pembersihan Musholla setelah acara

Tradisi Sedekah Khamo selesai



Dokumentasi Foto Bersama



Dokumentasi Foto depan musholla yang digunakan dalam  
Acara Tradisi Sedekah Khamo



Dokumentasi Foto gapura musholla yang digunakan dalam  
Acara Tradisi Sedekah Khamo



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Lamsa,  
selaku ketua adat di Desa Biaro Lama



Dokumentasi wawancara dengan Saudara Barokallah,  
selaku ketua panitia di Desa Biaro Lama



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Arbain,  
selaku tokoh adat di Desa Biaro Lama



Dokumentasi wawancara dengan bapak Masuan,  
Selaku pemuka Agama di Desa Biaro Lama



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Ridwan,  
selaku Warga Masyarakat di Desa Biaro Lama



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Heriyanti  
selaku Warga Masyarakat di Desa Biaro Lama



Dokumentasi wawancara dengan Nek jiyah dan Nek Lemi  
selaku Warga Masyarakat di Desa Biaro Lama



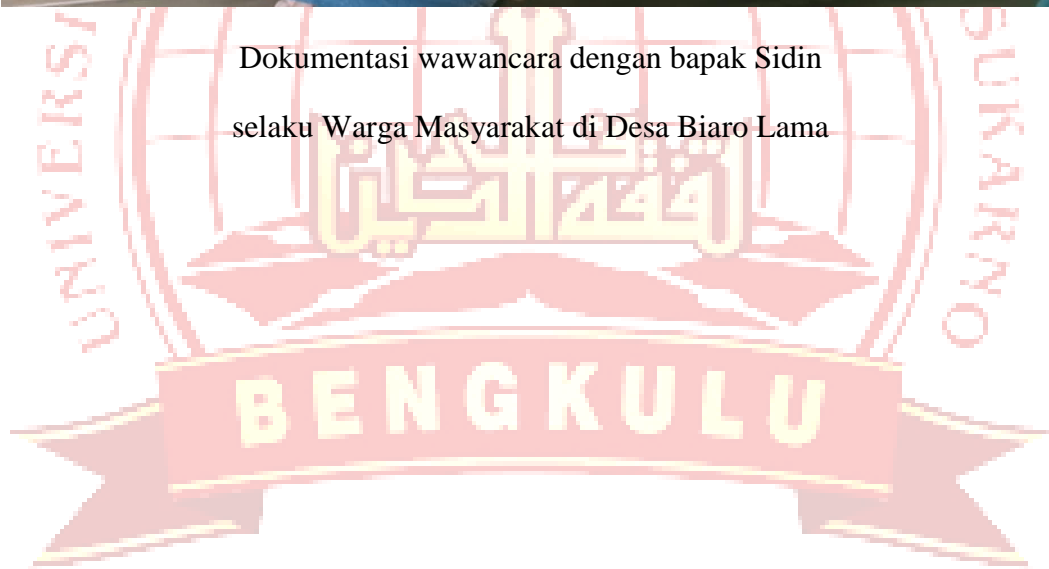
Dokumentasi wawancara dengan Ibu Mur  
selaku Warga Masyarakat di Desa Biaro Lama



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Nita  
selaku Warga Masyarakat di Desa Biaro Lama



Dokumentasi wawancara dengan bapak Sidin  
selaku Warga Masyarakat di Desa Biaro Lama



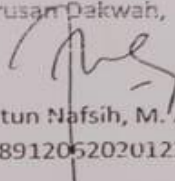


1. Identitas Mahasiswa  
Nama Mahasiswa : Ica Arisrawati  
NIM mahasiswa : 191310020  
Jurusan/Prodi : Dakwah/ KPI/BM/MEF  
Jumlah SKS diperoleh : 13.7 SKS  
Judul Proposal yang diajukan:

- a. Makna Simbol tradisi sedekah khamis pada masyarakat Desa Baro Lama, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara.
- b. Sistem Pelayanan komunikasi Rawat inap di Puskesmas Karang Dapo, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara.
- c. Teknologi komunikasi terhadap kinerja Pegawai Kantor Pt Bss desa Baro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah,


 23/5  
2022  
Syarifatun Nafsih, M. Ag  
NIP 198912052020122010

2. Verifikasi Staf Prodi

Judul-judul yang diajukan tidak terdapat kesamaan  
dengan judul yang sudah ada (jika penelitian sejenis).

3. Proses Konsultasi

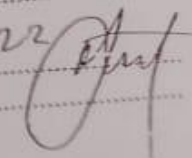
3.1. Rekomendasi Verifikasi Prodi KPI

Judul No 1 / 23/2022  
 23/05  
2022

3.2. Rekomendasi PA

Ada judul NO 1 / 23/2022  
jika tidak ada proposal

3.3. Rekomendasi Ko.Prodi


Ada bisa ditanyakan 23/05-22  
2022 

3.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ko.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:

Makna simbol tradisi sebekh khamo  
pada masjid Desa Brano lama.  
kec. Karang papa sub. Men. Rawas Utara.

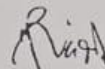
Mahasiswa



NIM 1911310028

Bengkulu, 24/05/2022

Ketua Jurusan Dakwah



Wira Hadikusuma, M.Si

NIF 19860101 2011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

17 Juni 2022

Nomor : 369/Un.23/F.III/PP.01/06/2022  
Lamp : -  
Perihal : Jadwal Seminar Proposal

Kepada Yth.

1. Dr. M. Ridho syabibi, M.Ag (Penyeminar I)
2. Wira Hadi Kusuma, M.Si (Penyeminar II)

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu /Saudara pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Juni 2022  
Pukul : 14.00-15.00 WIB  
Tempat : Gedung D8.1  
Acara : Seminar Proposal

| No. | Nama/ NIM                          | Jurusan/Prodi | Judul                                                                                                               |
|-----|------------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Ice Trisna Wati<br>NIM. 1811310028 | Dakwah/KPI    | Makna Simbol Tradisi Sedekah Khamo Pa Masyarakat Desa Biaro Lama, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara |

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih, dan jika berbalangan diharapkan memberi kabar.



Tembusan :  
1. Dosen yang bersangkutan  
2. Arsip




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
 MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
 TAHUN AKADEMIK 20...../20.....**

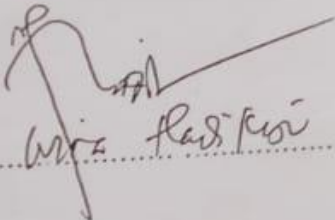
Pada hari ini, Paku tanggal 21 bulan Juni tahun 2022,  
 bertempat di gedung DB.1 pada jam 14.00 s.d. 15.00 WIB, telah  
 dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa;  
Ice Trenawati NIM. 1911310028  
 dengan judul proposal: "Makna Simbol Tradisi Sederah Lehano Dan  
Masyarakat Desa Buro-Lama Kecamatan Karang Dapo Kabu Paten  
Musi Rawas Utara"

Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana  
 peruntukannya.  
 Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I

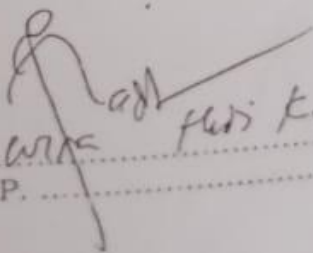
  
M. Anwar Syahidi

DOSEN PENYEMINAR II

  
Wira Fari Kurniasri

MENGETAHUI

Kajur Datus

  
Wira Fari Kurniasri  
 NIP. ....



**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Hari/ Tanggal  
 Waktu  
 Tempat  
 Judul Proposal

Rabu, 22 Juni 2022  
 14.00 - 15.00  
 Gedung D.B. 1  
 Materi: Simbol tradisi Selekeh Ithamo Pada masyarakat  
 Desa Baru - Lamin Kecamatan Kurug Nopo Kabupaten Musi Rawas Ut

**I. MAHASISWA YANG SEMINAR**

| No. | NIM        | Nama           | Tanda Tangan |
|-----|------------|----------------|--------------|
| 01  | 1911310028 | Uli Anisrawati |              |

**II. DOSEN PENYEMINAR**

| No. | Penyeminar       | Tanda Tangan |
|-----|------------------|--------------|
| 01  | Dr. Firda Syahli | 1.           |
| 02  | Muz Hesi         | 2.           |

**III. AUDIEN MAHASISWA**

| No. | Nama                 | Tanda Tangan |
|-----|----------------------|--------------|
| 01  | Dian Maya Erika      | 1.           |
| 02  | Dina Liana           | 2.           |
| 03  | Pebi Eliza ulan dari | 3.           |
| 04  |                      | 4.           |
| 05  | Ferid Khalil Hedyet  | 5.           |
| 06  | Eko Aji Prasetyawan  | 6.           |
| 07  | Anggun Trie Wahyuni  | 7.           |
| 08  | Esa Putri Alastira   | 8.           |
| 09  | Mahdi Zulrah Utama   | 9.           |
| 10  | Pinka Eustrany Retas | 10.          |

Mengetahui,  
 An. Dekan  
 Kajur .....

Muz Hesi, M.Pd.  
 NIP. ....



## SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 731 / Un.23/E.III/PP.009/07/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

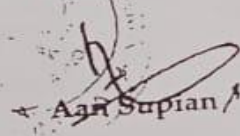
Nama : Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag  
NIP : 19680727 200212 1 002  
Tugas : Pembimbing I

Nama : Wira Hadi Kusuma, M.S.I  
NIP : 19860101 201101 1 012  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Ice Trisnawati  
NIM : 1911310028  
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Makna Simbol Tradisi Sedekah Khamo Pada Masyarakat Desa Biaro lama, Kecamatan Karang tapi, Kabupaten Musi Rawas Utara

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu  
Pada tanggal : 11 Juli 2022  
Dekan,  
  
Aan Supian

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

HALAM PENGESAHAN

Proposal Skripsi Berjudul "Makna Simbol Tradisi Sedekah Khamo Pada Masyarakat Desa Bilaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara" yang disusun oleh:

Nama : Ice Trisnawat  
Nim : 1911310028  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Agama Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu Pada:

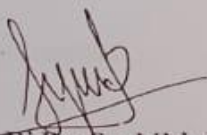
Hari : Rabu  
Tanggal : 22 Juni 2022

Proposal Skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar dan telah memenuhi syarat karya ilmiah. Oleh karenanya sudah dapat diuiskikan penetapan surat keputusan (SK) penunjukan Pembimbing Skripsi.

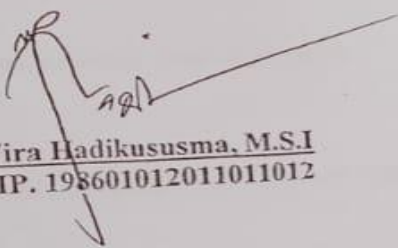
Bengkulu, Juni 2022

Tim Penyeminar

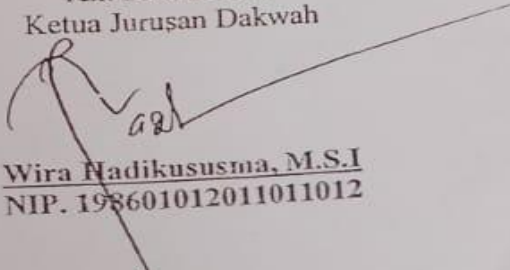
Penyeminar I

  
Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag  
NIP. 1968072772002121002

Penyeminar II

  
Wira Hadikususma, M.S.I  
NIP. 198601012011011012

Mengetahui  
An. Dekan Fuad  
Ketua Jurusan Dakwah

  
Wira Hadikususma, M.S.I  
NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nomor : 1092 /Un.23/F.III/PP.00.3/08/2022  
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

9 Agustus 2022

Yth. Kepala Desa Biaro Lama, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara

Dengan Hormat,

Schubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Ice Trisnawati  
NIM : 1911310028  
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester : Tujuh (VII)  
Waktu Penelitian : Tanggal 10 Agustus s/d 10 September 2022  
Judul : Makna Simbol Tradisi Sedekah Khamo Pada Masyarakat Desa Biaro Lama, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara  
Tempat Penelitian : Desa Biaro Lama, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Aan Supriyati





PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA  
KECAMATAN KARANG DAPO  
DESA BIARO LAMA

Alamat: Dusun III Desa Biaro Lama Kec. Karang Dapo Kab. Musi Rawas Utara 31658

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/607/BL/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ice Trisnawati  
NIM : 1911310028  
Jurusan/Program Studi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester : Tujuh (VII)  
Waktu Penelitian : Tanggal 10 Agustus s/d 10 September 2022  
Judul : Makna Simbol Tradisi Sedekah Khamo Pada Masyarakat Desa Biaro Lama Kec. Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.  
Tempat Penelitian : Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian tentang Makna Simbol Tradisi Sedekah Khamo Pada Masyarakat Desa Biaro Lama Kec. Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara pada tanggal 10 Agustus s/d 10 September 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan dengan semestinya.

Biaro Lama, 10 September 2022  
Kepala Desa Biaro Lama



YUSUF ALFRIAN, SP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Ice Trisnawati  
NIM : 1911310028  
Jurusan : Dakwah  
Program Studi : KPI

Pembimbing II : Wira Hadikusuma M.S.I  
Judul Skripsi : Makna Simbol Tradisi Sedekah Khamo  
Pada Masyarakat Desa Biaro Lama Kecamatan Karang  
Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara

| No | Hari/Tanggal   | Materi Bimbingan         | Saran Bimbingan II                                                                               | Paraf Bimbingan |
|----|----------------|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 1. | 13/07/<br>2022 | Bab I<br><br>Bab II      | perbaik.<br>kata-kata<br><br>Tugas hari<br>Ag relevan<br><br>perbaik.<br>teks<br>pemisah<br>Ace. |                 |
| 2. | 15/07/<br>2022 | Bab<br>I — II<br>Bab III | portgas<br>metode pelli<br>Kuat Pels<br>gantung                                                  |                 |

|   |            |                                                                                            |                                                           |  |
|---|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|--|
| 3 | 18/07/2022 | Bab III<br>- Instansi:<br>Pengumpul<br>Data<br>- wawancara<br>- observasi<br>- dokumentasi | Cyber<br>Berkas<br>IPD ng<br>- proses hasil<br>penelitian |  |
| 4 | 12/10/2022 | Bab IV                                                                                     | - Tambah<br>analisis<br>tambah soal<br>hasil panti        |  |
| 5 | 17/10/2022 | Bab IV                                                                                     | - perbaiki<br>keiswari                                    |  |
| 6 | 25/10/2022 | Bab IV - V                                                                                 | Acc<br>keiswari                                           |  |
| 7 | 2/11/2022  | Bab I - V<br>Data only                                                                     |                                                           |  |

Bengkulu, Agustus 2022

Pembimbing II

Wira Hadi Kusuma, M.S.I  
NIP. 198601012011011012

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.S.I  
NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

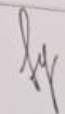
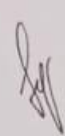


Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Ice Trisnawati  
NIM : 1911310029  
Jurusan : Dakwah  
Program Studi : KPI

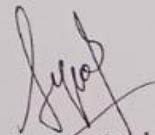
Pembimbing I : Dr. M. Ridho Syabibi M.Ag  
Judul Skripsi : Makna Simbol Tradisi Sedekah  
Khamo Pada Masyarakat Desa Biaro Lama  
Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas  
Utara

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Bimbingan I                                                  | Paraf Bimbingan |
|----|--------------|------------------|--------------------------------------------------------------------|-----------------|
|    |              | Bab I            | bagaimana tradisi khamo di kabupaten musel serta simbol & makna LB |                 |
|    |              | Bab II           | batasan komposisi di pengelap antara batasan masalah di vari       |                 |
|    |              | Bab III          | kelebihan dan metode buku operasional                              |                 |

|  |        |                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|--|--------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | BAB IV | <ul style="list-style-type: none"> <li>- orbi fosi ditabung dan gambarannya umum</li> <li>- Pembahasan Penelitian di beda kan.</li> <li>- tanda Peranda. dim analisis ferdinan dim bentuk koron</li> </ul> | <br><br> |
|  |        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- sudah lengkap</li> <li>- sudah memuat 5/11</li> <li>- sudah lengkap</li> </ul>                                                                                    |                                                                                                                                                                               |

Bengkulu, Agustus 2022

Pembimbing I



Dr. M. Ridho Syabibi M. Ag  
NIP. 19680727200212002

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah



Wira Hadi Kusuma, M.S.I  
NIP. 198601012011011012

**REKAP PENILAIAN  
SATUAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER  
(SKEK)**

Nama : Ice Trisnawati  
 NIM : 1911310028  
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
 Fakultas/Jurusan : Ushuliddin Adab dan Dakwah

|                                                      |                                                                                                    |     |
|------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1                                                    | Nilai Lembar A<br>Aspek Keagamaan dan Moral Pancasila                                              | -   |
| 2                                                    | Nilai Lembar B<br>Aspek Penalaran dan Idealisme                                                    | 147 |
| 3                                                    | Nilai Lembar C<br>Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas Terhadap<br>Almamater, Agama, Bangsa dan Negara | -   |
| 4                                                    | Nilai Lembar D<br>Aspek Pemenuhan Minat dan Bakat Mahasiswa                                        | -   |
| 5                                                    | Nilai Lembar E<br>Pengabdian Kepada Masyarakat                                                     | -   |
| 6                                                    | Nilai Lembar F<br>Aspek Skill Kewirausahaan                                                        | -   |
| Jumlah Total Nilai SKEK Lembar A + B + C + D + E + F |                                                                                                    | 147 |
| Predikat Nilai SKEK : (.....)                        |                                                                                                    |     |

13/12  
22

Mengetahui  
An. Dekan  
Wakil Dekan III

NIP. 19800101232005011608

Bengkulu, 19/12 / 2022

Pemeriksa/Kajur/Kaprodi

NIP. 19860101201101012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU

Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN  
TIM PENILAI SKEK MAHASISWA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU

- I. Tim melaksanakan penilaian/meneliti terhadap berkas SKEK mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.  
Nama Mahasiswa : ICE TISNAWATI  
NIM : 191310028  
Jurusan/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Nilai Yang Dibutuhkan : 120
- II. Tim Penilai terdiri dari :

| No | Nama/NIP                                        | Jabatan    | Penjelasan/Saran | Paraf | Ket      |
|----|-------------------------------------------------|------------|------------------|-------|----------|
| 1  | Dr. Japarudin, M.Si<br>NIP. 198001232005011008  | Ketua      | Salsae           |       | 15/12/22 |
| 2  | Armin Tedy, M.Ag<br>NIP. 199103302015031004     | Sekretaris | Kepanah 177      |       | 15/12/22 |
| 3  | Wira Hadikusuma, M.Si<br>NIP 198601012011011012 | Anggota    | Cantik           |       | 15/12/22 |
| 4  | Dilla Astarini, M.Pd<br>NIP 199001212019032008  | Anggota    | Memenuhi Syarat  |       | 15/12/22 |

- III. Setelah memperhatikan penjelasan/saran dari TIM penilai SKEK, maka SKEK mahasiswa tersebut diatas telah/belum memenuhi syarat untuk diusulkan mengikuti ujian munaqasyah.

Bengkulu, 2022  
Ketua Tim Penilai

Dr. Japarudin, M.Si  
NIP. 198001232005011008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211  
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI**

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Ice Trisnawati  
NIM : 1911310028  
Jurusan/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Angkatan : 2019

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

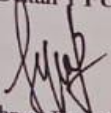
**MAKNA SIMBOL TRADISI SEDEKAH *KHAMU* PADA MASYARAKAT DESA  
BIARO LAMA KEC, KARANG DAPO, KAB. MUSI RAWAS UTARA**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan  
(*similarity*) 29 % pada tanggal 12 Januari tahun 2023 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

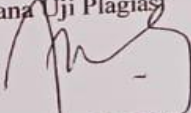
Mengetahui,

An. Dekan  
Wakil Dekan I FUAD

  
Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I  
NIP.19830612.200912.1006

Bengkulu, 12 Januari 2023

Pelaksana Uji Plagiasi


  
Syarifatun Nafsih, M.Ag  
NIP.198912062020122010



# Turnitin Originality Report

Processed on: 12-Jan-2023 14:12 WIB  
ID: 1991647692  
Word Count: 11432  
Submitted: 1

Skripsi By Ice Trisna 4

|                                                                                                   |                                |                                                                  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| 12/1<br>23<br> | Similarity Index<br><b>29%</b> | Similarity by Source                                             |
|                                                                                                   |                                | Internet Sources: 29%<br>Publications: 8%<br>Student Papers: 10% |

3% match (Internet from 05-Oct-2022)

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/5971/1/YAUMUS%20SIYAMI.pdf>

3% match (Internet from 20-Oct-2022)

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/8316/1/DINDA%20WIDIYA%20SARI.pdf>

3% match ()

AFDOL, M., Munir, Ied Al, Nilyati, Nilyati. "MAKNA SIMBOLIK TRADISI BEBANTAI DI DESA TANJUNG MUDO KECAMATAN PANGKALAN JAMBU KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI", 2021

2% match (Internet from 17-Nov-2022)

<http://repository.radenfatah.ac.id/14264/1/SUSILO%20WAHONO.pdf>

1% match (Internet from 28-Jan-2022)

<https://core.ac.uk/download/pdf/193319900.pdf>

1% match (Internet from 16-Sep-2021)

<http://brg.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Fin-Telko-Kawir-Agung-OKI-SumSel.pdf>

1% match (Internet from 29-Jan-2021)

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47282/1/MUHAMMAD%20ARFIAN%20MUBARAK-2021.pdf>

1% match (Internet from 17-Oct-2022)

<https://text-id.123dok.com/document/q5wm197q-makna-simbolik-tradisi-nyadran-pada-ritual-selamatan-di-desa-paironggehng-kecamatan-gongoang-kabupaten-nganjuk.html>

1% match (Internet from 04-Oct-2022)

[https://ms.wikipedia.org/wiki/Biaro\\_Lama,\\_Karang\\_Dapo,\\_Musi\\_Rawas](https://ms.wikipedia.org/wiki/Biaro_Lama,_Karang_Dapo,_Musi_Rawas)

1% match (Internet from 08-Oct-2022)

[http://etheses.iainponorogo.ac.id/14131/1/LIA%20RAHAYU%20RATNASARI%20SKRIPSI\\_UPLOAD.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/14131/1/LIA%20RAHAYU%20RATNASARI%20SKRIPSI_UPLOAD.pdf)

1% match (Internet from 08-Jan-2022)

<https://jdih.kpu.go.id/sumsel/muratara/detailkepkkuk-6a4d546b523035365653557a5241253344253344>

1% match (Internet from 25-Mar-2020)

<https://www.scribd.com/document/379070823/ISI-CBR-ISBD>

1% match (Internet from 17-Oct-2022)

<http://repository.uinbanten.ac.id/4281/1/RITUAL%20SFDEKAH%20BUMI.pdf>

1% match ()

Wahid, Abdul Hakim. "PERBUKARAN DALAM PANDANGAN ISLAM HADITH AND SIRAH NADAWIYAH: TEXTUAL AND CONTEXTUAL STUDIES", "Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu", 2015

< 1% match (Internet from 20-Oct-2022)

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/6502/1/cg%20rahmad.pdf>

< 1% match (Internet from 20-Oct-2022)

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/6502/1/cg%20rahmad.pdf>

< 1% match (Internet from 20-Oct-2022)

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/9980/1/SKRIPSI%20HAM%20MUHAMMAD%20NIM%201811450006.pdf>

< 1% match (Internet from 08-Oct-2021)

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/5832/1/skripsi%20yuniarti%20pdf.pdf>

< 1% match (Internet from 20-Oct-2022)

[http://www.turnitin.com/newreport\\_printview.asp?eq=0&eb=1&esm=3&oid=1991647692&sid=0&n=0&m=2&svr=3&r=9157110245497996&lan](http://www.turnitin.com/newreport_printview.asp?eq=0&eb=1&esm=3&oid=1991647692&sid=0&n=0&m=2&svr=3&r=9157110245497996&lan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

13 Desember 2022

Nomor : 2496 /Un.23/F.III/PP.01/12/2022  
Lamp : -  
Perihal : Jadwal Ujian Komprehensif

Kepada Yth.

1. Refileli, MA (Penguji Komponen Universitas)
2. Wira Hadi Kusuma, M.S.I (Penguji Komponen Jurusan)
3. Musyaffa, M.Sos (Penguji Komponen Prodi)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan ujian komprehensif mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Tahun Ajaran 2022/2023, kami memohon kesediaan dan kehadiran Bapak/ Ibu pada:

| NO                       | NAMA/ NIM                     | HARI/ TANGGAL           | JENIS KOMPETENSI | MATERI                                            |
|--------------------------|-------------------------------|-------------------------|------------------|---------------------------------------------------|
| 1.                       | Ice Trisnawati/<br>1911310028 | Rabu, 14 Desember 2022  | Universitas      | 1- Membaca dan Menulis Ayat Dakwah                |
|                          |                               |                         |                  | 2- Membaca dan Menulis Hadist Dakwah              |
|                          |                               |                         |                  | 3- Hafalan Surat Pendek dari An-Naas s/d Ad-Dhuha |
|                          |                               | Kamis, 15 Desember 2022 | Jurusan          | 1- Retorika Dakwah                                |
|                          |                               |                         |                  | 2- Metode Dakwah                                  |
|                          |                               |                         |                  | 3- Psikologi Dakwah                               |
| Jum'at, 16 Desember 2022 | Prodi                         | 1- Ilmu Komunikasi      |                  |                                                   |
|                          |                               | 2- Ilmu Jurnalistik     |                  |                                                   |
|                          |                               | 3- Psikologi Komunikasi |                  |                                                   |

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih, dan jika berhalangan diharapkan memberi kabar.

Wassalam,  
Dekan,

Tembusan :  
1. Dosen yang bersangkutan  
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

### NILAI KOMPREHENSIF

HARI  
NAMA PESERTA  
JURUSAN/ PRODI  
PENGUJI  
KOMPONEN UJIAN

Senin 9-12-2022.  
: Ce. trisnawan.  
: Dakwah/ KPI  
: Ref. cel.  
: Institut

| NO                            | MATERI YANG DIUJIKAN                             | NILAI    |
|-------------------------------|--------------------------------------------------|----------|
| 1.                            | Membaca dan Menulis Ayat Dakwah ✓                | 75       |
| 2.                            | Membaca dan Menulis Hadist Dakwah ✓              | 80       |
| 3.                            | Hafalan Surat Pendek dari An-Naas s/d Ad-Dhuha ✓ | 80       |
| TOTAL NILAI                   |                                                  | 80       |
| RATA-RATA NILAI (NILAI HURUF) |                                                  | 3/233,33 |

Bengkulu, 19-12-2022  
Penguji,

NIP. 1967.05.25.0000.32003

### KETERANGAN PENILAIAN

| HURUF | INTERVAL    |               | PREDIKAT      | KET         |
|-------|-------------|---------------|---------------|-------------|
|       | Satuan 0-10 | Puluhan 0-100 |               |             |
| A     | 8,5-10      | 85-100        | Sangat Baik   | Lulus       |
| B     | 7,0-8,4     | 70-84         | Baik          | Lulus       |
| C     | 5,5-6,9     | 55-69         | Cukup         | Lulus       |
| D     | 4,0-5,4     | 40-54         | Kurang        | Tidak Lulus |
| E     | 0-3,9       | 0-39          | Sangat Kurang | Tidak Lulus |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

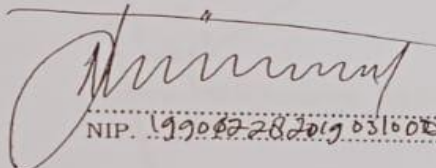
**NILAI KOMPREHENSIF**

HARI  
 NAMA PESERTA  
 JURUSAN/ PRODI  
 PENGUJI  
 KOMPONEN UJIAN

: Jum'at, 16 Desember 2022  
 : U8. TRC Nawak  
 : Dakwah/ KPI  
 : Ilmu Komunikasi  
 : Prodi

| MATERI YANG DIUJIKAN                 |                      | NILAI         |
|--------------------------------------|----------------------|---------------|
| 1.                                   | Ilmu Komunikasi      |               |
| 2.                                   | Ilmu Jurnalistik     |               |
| 3.                                   | Psikologi Komunikasi |               |
| <b>TOTAL NILAI</b>                   |                      | <b>70</b>     |
| <b>RATA-RATA NILAI (NILAI HURUF)</b> |                      | <b>(BAIK)</b> |

Bengkulu, 16 Desember 2022  
 Penguji,

  
 NIP. 1990072820190310001

**KETERANGAN PENILAIAN**

| HURUF | INTERVAL    |               | PREDIKAT      | KET         |
|-------|-------------|---------------|---------------|-------------|
|       | Satuan 0-10 | Puluhan 0-100 |               |             |
| A     | 8,5-10      | 85-100        | Sangat Baik   | Lulus       |
| B     | 7,0-8,4     | 70-84         | Baik          | Lulus       |
| C     | 5,5-6,9     | 55-69         | Cukup         | Lulus       |
| D     | 4,0-5,4     | 40-54         | Kurang        | Tidak Lulus |
| E     | 0-3,9       | 0-39          | Sangat Kurang | Tidak Lulus |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

### NILAI KOMPREHENSIF

HARI  
NAMA PESERTA  
JURUSAN/ PRODI  
PENGUJI  
KOMPONEN UJIAN

16 Desember 2012  
: Ke. Trinawati  
: Dakwah/ KPI  
: Ulra Hadi Kusuma, M. Si  
: Jurusan

| MATERI YANG DIUJIKAN          |                  | NILAI |
|-------------------------------|------------------|-------|
| NO                            |                  |       |
| 1.                            | Retorika Dakwah  | 70    |
| 2.                            | Metode Dakwah    | 70    |
| 3.                            | Psikologi Dakwah | 70    |
| TOTAL NILAI                   |                  | 210   |
| RATA-RATA NILAI (NILAI HURUF) |                  | 70    |

Bengkulu, ..... Desember 2012  
Penguji,

*R. Hadi Kusuma*  
Ulra Hadi Kusuma, M. Si  
NIP. 19.8.60.101.2011.01012

### KETERANGAN PENILAIAN

| HURUF | INTERVAL    |               | PREDIKAT      | KET         |
|-------|-------------|---------------|---------------|-------------|
|       | Satuan 0-10 | Puluhan 0-100 |               |             |
| A     | 8,5-10      | 85-100        | Sangat Baik   | Lulus       |
| B     | 7,0-8,4     | 70-84         | Baik          | Lulus       |
| C     | 5,5-6,9     | 55-69         | Cukup         | Lulus       |
| D     | 4,0-5,4     | 40-54         | Kurang        | Tidak Lulus |
| E     | 0-3,9       | 0-39          | Sangat Kurang | Tidak Lulus |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nomor : 01P/Un.23/F.III/PP.01/01/2023  
Lamp : -  
Perihal : Jadwal Ujian Munaqasyah

13 Januari 2023

Kepada Yth.  
1. Dr. Ridho Syabibi, M.Ag (Ketua)  
2. Wira Hadikusuma, MA (Sekretaris)  
3. Rafleli, MA (Penguji I)  
4. Syarifatun Nafsih, M.Ag (Penguji II)

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu /Saudara pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 19 Januari 2022

Pukul : 10.00-11.30 WIB

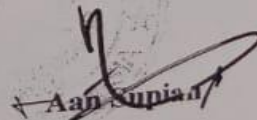
Tempat : Gedung D8.1

Acara : Ujian Munaqasyah

| No. | Nama/ NIM                         | JUDUL                                                                                                               |
|-----|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Ice Trisnawati<br>NIM. 1911310028 | Makna Simbol Tradisi Sedekah Khamo Pada Masyarakat Desa Biaro Lama Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara |

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih, dan jika berhalangan diharapkan memberi kabar.

*Wassalam,  
Dekan,*

  
Aan Supian

Penyusunan :  
Pembina yang bersangkutan



#### A. BIODATA

Nama : Ice Trisnawati

Tempat tanggal lahir : Biaro Lama, 10 Oktober 2000

Status : Belum menikah

Agama : Islam

#### B. NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Muhtar

Nama Ibu : Sunnia

#### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

| No | Pendidikan       | Tempat Pendidikan | Tahun |
|----|------------------|-------------------|-------|
| 1  | SDN              | Biaro Baru        | 2013  |
| 2  | MTS Nurul Akhlaq | Biaro Baru        | 2015  |
| 3  | MA Nurul Akhlaq  | Biaro Baru        | 2019  |
| 4  | Uinfas Bengkulu  | Kota Bengkulu     | 2023  |